



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PENDAMPINGAN IBU-IBU PKK DALAM  
UPAYA PEMANFAATAN SAMPAH DAPUR DI  
DESA WOTAN KECAMATAN PANCENG  
KABUPATEN GRESIK**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :  
**Nur Khafidloh**  
**NIM. B92218126**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Khafidloh  
NIM : B92218126  
Program Studi :Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul **Pendampingan Ibu-Ibu PKK Dalam Upaya Pemanfaatan Sampah Dapur Di Desa Wotan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik** merupakan mumi hasil penelitian atau hasil karya saya sendiri. Kecuali kutipan-kutipan yang bukan karya saya pada skripsi tersebut diberi tanda rujukan yang ditunjukkan pada daftar pustaka.

Surabaya, 04 Juli 2022  
Yang Menyatakan,



Nur Khafidloh  
NIM. B92218126

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nur Khafidloh  
NIM : B92218126  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Pendampingan Ibu-Ibu PKK  
Dalam Upaya Pemanfaatan  
Sampah Dapur Di Desa Wotan  
Kecamatan Panceng Kabupaten  
Gresik

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada ujian sidang skripsi program studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 04 Juli 2022  
Telah Disetujui Oleh  
Dosen Pembimbing



Dr. Pudji Rahmawati, Dra, M.Kes  
NIP. 196703251994032002

## LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Pendampingan Ibu-Ibu PKK Dalam Upaya Pemanfaatan  
Sampah Dapur Di Desa Wotan Kecamatan Panceng  
Kabupaten Gresik

SKRIPSI

Disusun Oleh  
Nur Khafidloh  
B92218126

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana  
Strata Satu pada tanggal 12 Juli 2022  
Tim Penguji

Penguji I

Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes  
NIP. 196703251994032002

Penguji II

Prof. Dr. H. Abd. Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003

Penguji III

Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si  
NIP. 197804192008012014

Penguji IV

Dr. H. Abd. Mujib Adnan, M.Ag  
NIP. 195902071989031001



Surabaya, 12 Juli 2022

Jekan,

Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I  
NIP. 197110171998031001

# PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Khafidloh  
NIM : B92218126  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam  
E-mail address : [nurkhafidloh@gmail.com](mailto:nurkhafidloh@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pendampingan Ibu-Ibu PKK Dalam Upaya Pemanfaatan Sampah Dapur Di Desa Wotan

Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juli 2022

Penulis

( Nur Khafidloh )

## ABSTRAK

Nur Khafidloh, B92218126, (2022). Pendampingan Ibu-Ibu PKK Dalam Upaya Pemanfaatan Sampah Dapur Di Desa Wotan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Skripsi ini membahas mengenai penelitian pendampingan ibu-ibu PKK dalam upaya pemanfaatan sampah dapur di Desa Wotan. Penelitian ini berfokus pada potensi dan aset yang berada di Desa Wotan yang dimiliki oleh ibu-ibu PKK. Pada penelitian ini merumuskan fokus penelitian yaitu bagaimana strategi yang digunakan dan bagaimana hasil yang diperoleh dalam proses pendampingan ibu-ibu PKK dalam upaya pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur di Desa Wotan?.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Yaitu pendampingan yang berfokus terhadap aset serta potensi yang dimiliki masyarakat atau komunitas dalam menggapai tujuan yang diimpikan.

Dalam proses pendampingan ibu-ibu PKK menggunakan beberapa tahapan. Beberapa tahapan diantaranya yaitu melakukan inkulturasi, *discovery*, *dream*, *design*, *define* dan *destiny*.

Proses pendampingan ini menghasilkan beberapa program kegiatan. Beberapa program tersebut yaitu edukasi dan sosialisasi serta pelaksanaan aksi bersama ibu-ibu PKK tentang pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur.

**Kata Kunci:** Pendampingan Ibu-Ibu PKK, Pemanfaatan Sampah Dapur

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
MOTTO .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Strategi Mencapai Tujuan .....	11
BAB II KAJIAN TEORI .....	18
A. Definisi Konsep .....	18
1. Konsep Dakwah Pemberdayaan Masyarakat .	18
2. Teori Pemberdayaan.....	31
3. Studi Tentang Sampah .....	34
4. Teori Lingkungan dalam Perspektif Islam .....	39
B. Penelitian Terdahulu .....	42
BAB III METODE PENELITIAN .....	48
A. Pendekatan Penelitian .....	48
B. Prosedur Penelitian .....	56
C. Subyek Penelitian.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Teknik Validasi Data .....	62

F. Teknik Analisis Data.....	63
G. Jadwal Pendampingan.....	64
H. Sistematika Pembahasan.....	66
I. Jadwal Penelitian .....	68
<b>BAB IV SELAYANG PANDANG DESA WOTAN...</b>	<b>70</b>
A. Kondisi Geografis .....	70
B. Kondisi Demografi.....	72
C. Kondisi Ekonomi .....	73
D. Kondisi Sosial Budaya.....	75
E. Kondisi Pendidikan.....	76
F. Kondisi Kesehatan .....	78
G. Kondisi Keagamaan .....	78
H. Kelembagaan.....	79
I. Profil Komunitas Dampingan .....	80
<b>BAB V TEMUAN ASET .....</b>	<b>85</b>
A. Gambaran Umum Aset .....	85
1. Aset Sumber Daya Manusia.....	85
2. Aset Sumber Daya Alam.....	86
3. Aset Finansial.....	87
4. Aset Sosial.....	88
5. Aset Fisik.....	90
6. Aset Lingkungan .....	103
B. <i>Individual Asset</i> .....	105
C. <i>Community Asset</i> .....	107
D. <i>Success Story</i> .....	108
<b>BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN</b>	
<b>IBU-IBU PKK DESA WOTAN .....</b>	<b>110</b>
A. Proses Pendekatan (Inkulturasi).....	110
B. Membentuk Kelompok Riset .....	115
C. Dinamika Proses Pemberdayaan.....	117
<b>BAB VII EDUKASI DAN AKSI PENGOLAHAN</b>	
<b>SAMPAH DAPUR .....</b>	<b>133</b>



A. Edukasi Pemanfaatan dan Pengolahan Sampah Dapur.....	133
B. Terlaksananya Aksi Pengolahan Sampah Dapur.....	137
C. Advokasi Dukungan Pemerintah Desa Wotan.	145
D. Evaluasi Pendampingan.....	148
BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI.....	152
A. Analisis Perubahan.....	152
B. Refleksi .....	155
1. Refleksi Pendampingan Secara Teoritis.....	156
2. Refleksi Pendampingan Secara Metodologis	157
3. Refleksi Pendampingan dalam Perspektif Islam.. ..	158
BAB IX PENUTUP .....	161
A. Kesimpulan .....	161
B. Rekomendasi.....	161
DAFTAR PUSTAKA.....	163
LAMPIRAN.....	168


  
 UIN SUNAN AMPEL  
 S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 : Jumlah Sampah Dapur.....	5
Tabel 1. 2 : Analisis Strategi Program .....	12
Tabel 1. 3 : Ringkasan Narasi Program .....	14
Tabel 2. 1 : Penelitian Terdahulu .....	42
Tabel 3. 1 : Jadwal pendampingan.....	64
Tabel 3. 2 : Jadwal Penelitian .....	68
Tabel 4. 1 : Batas Wilayah Desa Wotan .....	71
Tabel 4. 2 : Pembagian Luas Tata Guna Lahan .....	72
Tabel 4. 3 : Jumlah Penduduk.....	73
Tabel 4. 4 : Program Kegiatan PKK Desa Wotan .....	83
Tabel 5. 1 : Aset Finansial .....	88
Tabel 5. 2 : Aset Sampah Dapur .....	104
Tabel 5. 3 : Organisasi Di Desa Wotan.....	107
Tabel 6. 1 : Kelompok Riset Aksi.....	117
Tabel 6. 2 : Aset PKK Desa Wotan .....	122
Tabel 6. 3 : Daftar Impian Ibu-Ibu PKK.....	125
Tabel 6. 4 : Hasil Dream Ibu-Ibu PKK.....	126

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 : Peta Desa Wotan .....	70
Gambar 4. 2 : Struktur Kepengurusan PKK Desa Wotan .....	82
Gambar 5. 1 : Telaga Desa Wotan .....	86
Gambar 5. 2 : Masjid Jami' Assalaf .....	90
Gambar 5. 3 : Masjid Baiturrahman .....	91
Gambar 5. 4 : Musholla Asy Syahidiyah .....	91
Gambar 5. 5 : Musholla Darussalam.....	91
Gambar 5. 6 : Musholla Fathul Huda.....	92
Gambar 5. 7 : Balai Desa Wotan .....	93
Gambar 5. 8 : Kelompok Bermain dan TK Muslimat NU 039.....	93
Gambar 5. 9 : Kelompok Bermain Aisyiyah 07 .....	94
Gambar 5. 10 : MI Tarbiyatus Shibyan .....	94
Gambar 5. 11 : MI Muhammadiyah 4 .....	94
Gambar 5. 12 : UPT SD Negeri 324 Gresik .....	95
Gambar 5. 13 : TPQ Jami' Assalaf 134 .....	95
Gambar 5. 14 : TPA Darussalam 022 .....	95
Gambar 5. 15 : Puskesmas Pembantu Desa Wotan .....	97
Gambar 5. 16 : Tempat Pembuangan Sampah.....	97
Gambar 5. 17 : Pos Kamling.....	99
Gambar 5. 18 : Fasilitas BUMDes.....	100
Gambar 5. 19 : Koperasi .....	100
Gambar 5. 20 : Pasar Desa Wotan .....	101
Gambar 5. 21 : Lapangan.....	102
Gambar 5. 22 : Lapangan Voli.....	102
Gambar 5. 23 : Jalan Poros .....	103
Gambar 5. 24 : Jalan Pemukiman .....	103
Gambar 6. 1 : Proses Validasi Batas Wilayah Desa Wotan .....	112

Gambar 6. 2 : Wawancara bersama Ibu Mukarimah dan Ibu Munfa'ati.....	114
Gambar 6. 3 : Wawancara bersama Ibu Mu'minatun dan Ibu Janatin.....	114
Gambar 6. 4 : Kegiatan Taman Posyandu .....	115
Gambar 6. 5 : FGD Bersama Ibu-ibu PKK.....	120
Gambar 6. 6 : FGD Bersama Ibu-Ibu PKK.....	129



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 : Jumlah Produsen Sampah Dapur.....	4
Grafik 1. 2 : Pengelolaan Sampah Dapur.....	6
Grafik 4. 1 : Mata Pencaharian Penduduk .....	74
Grafik 4. 2 : Tingkat Pendidikan Penduduk.....	77



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sampah dapat dikelola dengan metode 3P yaitu pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan. Selain itu dapat menggunakan metode 3R yang terdiri dari *reuse* (digunakan lagi), *reduce* (mengurangi) dan *recycle* (mendaur ulang) juga. *Reuse* adalah menggunakan lagi sampah atau barang bekas yang masih bisa digunakan. *Reduce* adalah pengurangan dalam mengonsumsi barang yang hanya sekali pakai yang dapat menciptakan sampah. *Recycle* adalah pemrosesan ulang sampah yang dipulihkan menjadi suatu produk atau barang baru yang berguna.<sup>2</sup>

Sampah merupakan suatu hal umum yang ada pada setiap masyarakat. Sampah adalah sisa dari suatu aktivitas manusia. Sampah adalah suatu benda atau barang yang tidak digunakan atau perlu dibuang, biasanya dari sisa konsumsi manusia (seperti kegiatan industri), namun bukan biologis (karena *human waste* tidak termasuk) dan biasanya berbentuk padat.<sup>3</sup> Banyak orang

---

<sup>2</sup>Listriana. "Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomirRumah tangga melalui bank sampah Dusun Leran Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan", *Skripsi* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya). 2021. Hal 1

<sup>3</sup>Lilis Sulistyorini. "Pengelolaan sampah dengan cara menjadikannya kompos." *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2.1 (2005). Hal 77

memiliki pemikiran bahwa sampah adalah barang yang tidak berguna yang harus dibuang. Padahal, dengan pengolahan yang tepat, sebagian besar sampah dapat digunakan untuk memberi manfaat bagi lingkungan.

Banyaknya sampah yang dihasilkan di suatu daerah biasanya dapat dilihat dari keadaan ekonomi masyarakatnya. Sifat konsumsi masyarakat yang tinggi sebanding dengan tingkat ekonominya yang tinggi. Ketika tingkat konsumsi masyarakat meningkat, jumlah sampah yang dihasilkan juga meningkat. Dengan meningkatnya jumlah sampah, menjadi semakin penting untuk melakukan pengolahan sampah untuk memprediksi pencemaran lingkungan.

Sampah dibagi menjadi dua jenis berdasarkan sifatnya: yang pertama adalah sampah organik, yang meliputi kulit buah-buahan, sisa sayuran, sisa makanan, daun kering, serta sampah organik lain yang mudah membusuk. Kedua, sampah anorganik adalah sampah yang sulit diurai, seperti kaleng, plastik, kaca, kertas, logam dan lain-lain.

Pemerintah Desa Wotan menyediakan setiap rumah tangga dengan tempat sampah untuk membantu pengelolaan sampah. Oleh karena itu, pemerintah desa menyerahkan kewenangan pembuangan sampah setiap rumah tangga kepada masing-masing RT untuk memaksimalkan koordinasi. Sampah dibuang di tempat pembuangan sampah selatan sedikit lebih jauh

dari pemukiman. Selain itu, beberapa orang membakar sampah di pekarangan rumahnya.

Beberapa masyarakat juga sudah melakukan penyortiran sampah organik dan sampah anorganik. Selain itu, ada masyarakat yang memanfaatkan sampah organik. Hal yang sama juga terjadi pada beberapa ibu PKK di Desa Wotan. Pemanfaatan sampah organik oleh masyarakat seperti dari sisa kulit telur dan membuangnya ke tanaman. Menggunakan kulit pisang yang dipotong kecil-kecil dan ditaburkan di tanaman. Selain itu, juga memanfaatkan air cucian ikan yang disiram ke tanaman.<sup>4</sup>

Aset yang dimiliki Desa Wotan akan menjadi fokus dalam pendampingan ini. Aset yang dimiliki seperti berdasarkan aspek sumber daya manusia yaitu ibu-ibu PKK. Kisah sukses ibu-ibu PKK yang dapat memanfaatkan sampah dapur. Selanjutnya, ibu-ibu PKK bisa menjadi panutan untuk masyarakat Desa Wotan tentang pemanfaatan sampah dapur yang tepat. Edukasi tentang pengolahan sampah dapur adalah salah satu program yang dapat dijalankan. Tujuan dalam edukasi tersebut yaitu supaya dapat mengembangkan kesadaran masyarakat mengenai perlunya pengolahan sampah dapur untuk membuat lingkungan yang bersih dan sehat, terutama di kalangan ibu-ibu PKK. Berdasarkan dengan adanya salah satu program PKK yaitu kelestarian lingkungan hidup. Kelestarian

---

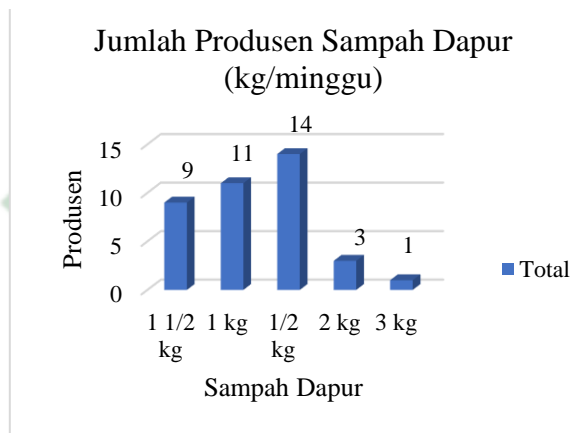
<sup>4</sup>Hasil wawancara Ibu Sri Utami Pengurus PKK Desa Wotan, pada tanggal 26 Januari 2022, di rumah Ibu Sri Utami



lingkungan hidup dilakukan dengan mengembangkan kesadaran tentang menumbuhkan kebiasaan sampah organik dan non organik serta bahan berbahaya dan beracun buat didaur ulang selanjutnya ditempat yang benar.<sup>5</sup>

Banyaknya sampah dapur yang ada di Desa Wotan adalah aset berikutnya. Berikut grafik data jumlah produsen sampah dapur.

Grafik 1. 1 : Jumlah Produsen Sampah Dapur



Sumber : Diolah dari hasil pemetaan 2022

Grafik diatas merupakan hasil dari pemetaan kepada ibu-ibu PKK yang berjumlah 38 anggota. Dapat dilihat dari grafik diatas adalah jumlah volume sampah dapur yang dihasilkan oleh produsen yaitu anggota ibu-ibu PKK dalam waktu satu minggu. Jumlah volume sampah dapur

---

<sup>5</sup>Fuji Khusnul Hayati, Desti Irja, and Daeng Ayub Natuna. Analisis Pelaksanaan 10 Program Pokok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) di Desa Sukadamai Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu. *Skripsi*. Riau University, 2017. Hal 9

yang dihasilkan selama satu minggu terbanyak yaitu  $\frac{1}{2}$  kg dari jumlah 14 anggota ibu-ibu PKK. Kemudian jumlah volume sampah dapur yang dihasilkan selama satu minggu paling sedikit yaitu 3 kg dari jumlah 1 anggota ibu-ibu PKK.

Dari hasil pemetaan peneliti selama 2 minggu kepada anggota ibu-ibu PKK mengenai sampah dapur yang dihasilkan, dapat diketahui bahwa setiap anggota ibu-ibu PKK menghasilkan sampah dapur dengan jumlah yang berbeda. Hasil jumlah sampah dapur tersebut berasal dari tiap keluarga anggota ibu-ibu PKK. Setiap keluarga memiliki jumlah anggota yang berbeda sehingga menghasilkan jumlah sampah dapur yang berbeda setiap minggunya. Berikut adalah tabel jumlah sampah dapur yang dihasilkan oleh anggota ibu-ibu PKK:

Tabel 1. 1 : Jumlah Sampah Dapur

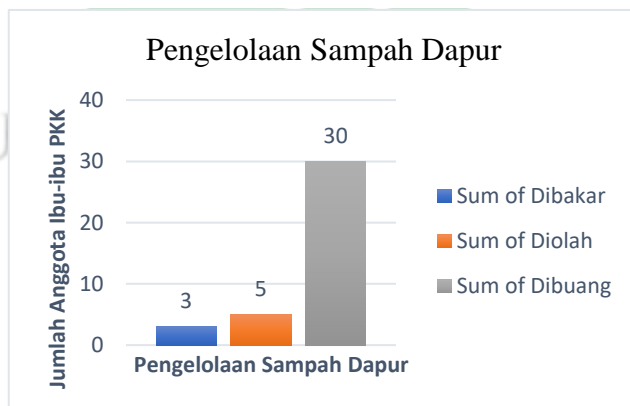
No.	Jumlah Sampah Dapur (Kg)	Jumlah Produsen (Anggota)	Total Jumlah Sampah Dapur (Kg)
1.	$\frac{1}{2}$	14	7
2.	1	11	11
3.	$1 \frac{1}{2}$	9	$13 \frac{1}{2}$
4.	2	3	6
5.	3	1	3
Total		38	$40 \frac{1}{2}$

Sumber : Diolah dari hasil pemetaan 2022

Berdasarkan hasil pemetaan, peneliti juga menanyakan kepada ibu-ibu PKK tentang pengelolaan sampah dapur yang dilakukan.

Terdapat beberapa pengelolaan sampah dapur yang dilakukan yaitu diantaranya dibuang, dibakar dan diolah. Banyak ibu-ibu PKK yang memilih untuk mengelola sampahnya dengan cara dibuang. Hal ini dikarenakan dirasa cukup mudah dan praktis, sehingga bagi mereka tidak perlu mengolah sampah. Namun terdapat beberapa ibu-ibu PKK yang juga memilih untuk mengolah sampah dapur nya kembali. Ibu-ibu PKK mengolah sampah dengan cara membuat pupuk ramah lingkungan bagi tanamannya sendiri. Baik berupa pupuk organik padat maupun dalam bentuk cair. Selain itu, ada juga ibu-ibu PKK yang melakukan pengolahan dengan cara digunakan sebagai pakan hewan ternak miliknya. Sampah dapur yang digunakan sebagai pakan hewan ternak yaitu berupa kulit buah dan sisa sayuran. Berikut adalah grafik pengelolaan sampah dapur:

Grafik 1. 2 : Pengelolaan Sampah Dapur



Sumber : Diolah dari hasil pemetaan 2022

Dapat dilihat dari grafik hasil pemetaan diatas, pengelolaan sampah dapur terbanyak yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK yaitu dengan cara dibuang dengan jumlah 30 orang. Alasan dari ibu-ibu PKK banyak yang memilih untuk langsung membuang sampah dapur karena lebih cepat dan praktis. Selain itu, belum adanya penerapan mengenai pengelolaan sampah dapur di Desa Wotan. Namun dari 20 anggota ibu-ibu PPK yang melakukan pengelolaan sampah dapur dengan cara dibuang, terdapat beberapa ibu PKK juga telah melakukan pengolahan dan pemanfaatan sampah dapur dengan jumlah sebanyak 5 orang. Ibu-ibu PKK yang melakukan pemanfaatan dan pengolahan tersebut mendapatkan edukasi dari media sosial seperti *youtube*. Dari edukasi tersebut, ibu-ibu PKK menerapkan pengetahuan dan wawasannya mengenai pemanfaatan sampah dapur di rumahnya masing-masing.

Pemanfaatan sampah dapur yang dilakukan ibu-ibu PKK tersebut yaitu diantaranya mengumpulkan cangkang telur yang ditumbuk kasar kemudian disebar ke tanah. Hal ini dilakukan karena ternyata cangkang telur memiliki kandungan kalsium yang dapat menyuburkan tanah. Pemanfaatan lain yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK yaitu untuk pakan hewan ternak. Sampah dapur yang digunakan yaitu seperti kulit buah atau sisa sayuran yang dimanfaatkan sebagai pakan hewan ternak. Hewan ternaknya seperti kambing dan sapi. Pemanfaatan lain yang digunakan yaitu juga berasal dari

sampah kulit buah seperti kulit buah pisang. Pemanfaatan kulit buah pisang yang dilakukan ibu-ibu PKK yaitu dengan cara memotong kulit buah pisang menjadi potongan kecil-kecil. Kemudian disebarakan ke tanah. Manfaat dari kulit buah pisang ini dapat menyuburkan tanah, sehingga dapat dijadikan pupuk ramah lingkungan untuk tanaman. Pemanfaatan selanjutnya yang digunakan yaitu dari air sisa mencuci beras yang dimasak setiap hari. Pemanfaatan yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK yaitu dengan cara menyiram air cucian beras ke tanaman. Air cucian beras yang tidak bernilai ekonomis ternyata memiliki banyak manfaat bagi tanaman. Sehingga dapat dijadikan sebagai pupuk cair yang ramah lingkungan dan hemat pengeluaran.

Dengan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh ibu-ibu PKK, oleh karena itu peneliti bersama ibu-ibu PKK melakukan pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur di Desa Wotan. Metode pengolahan sampah dapur yang dipergunakan pada pendampingan ini yaitu metode *eco enzyme*. *Eco enzyme* mempunyai manfaat yang banyak. Dengan menggunakan sampah organik atau sampah dapur sebagai bahan bakunya, lalu dicampur menggunakan gula atau molase serta air, proses fermentasinya membentuk gas O<sub>3</sub> (ozon) yang mana menghasilkan cairan yang memiliki banyak manfaat yaitu sebagai cairan pembersih lantai dan pupuk yang ramah lingkungan. Enzim didapatkan melalui fermentasi

campuran gula merah, air dan sampah dapur dari sayuran dan kulit buah.

*Eco enzyme* adalah salah satu proses pengolahan sampah yang terbaru dan ekonomis serta praktis untuk dilakukan. *Eco enzyme* mempunyai banyak manfaat seperti bisa dipergunakan menjadi penyubur tumbuhan, campuran deterjen pembersih lantai, pembersih residu pestisida, pembersih kerak serta penurunan suhu radiator mobil.<sup>6</sup> Melalui edukasi mengenai pengolahan sampah dapur memakai metode *eco enzyme*, diharapkan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK bisa mengetahui metode tersebut dan melakukan aktivitas pengolahan sampah dapur. Dampaknya lingkungan desa yang bersih dan sehat bisa tercipta serta jumlah sampah dapur yang dihasilkan bisa berkurang.

Oleh karena itu, melalui latar belakang tersebut, peneliti mengusung tema penelitian pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur melalui pendampingan ibu-ibu PKK dalam upaya pemanfaatan sampah dapur di Desa Wotan.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi yang digunakan dalam proses pendampingan ibu-ibu PKK dalam

---

<sup>6</sup>Ulfia Septiani, Najmi, and Rina Oktavia. "Eco Enzyme: Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Produk Serbaguna di Yayasan Khazanah Kebajikan." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. Vol. 1. No. 1. 2021. Hal 3

- upaya pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur di Desa Wotan ?
2. Bagaimana hasil yang diperoleh dari proses pendampingan ibu-ibu PKK dalam upaya pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur di Desa Wotan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam proses pendampingan ibu-ibu PKK dalam upaya pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur di Desa Wotan.
2. Untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari proses pendampingan ibu-ibu PKK dalam upaya pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur di Desa Wotan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pengalaman baru dalam proses pendampingan ibu-ibu PKK Desa Wotan dalam upaya pengolahan sampah dapur.

2. Bagi Ibu-Ibu PKK dan Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini masyarakat Desa Wotan khususnya ibu-ibu PKK dapat mengetahui tentang aset yang ada di sekitar serta dapat menambah wawasan mengenai pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Menjadi acuan bagi peneliti lain untuk penelitian berikutnya yang sesuai dengan pendampingan ibu-ibu PKK dalam upaya pengolahan sampah dapur serta memudahkan pembaca untuk memahami tentang pengolahan sampah dapur.

## E. Strategi Mencapai Tujuan

### 1. Analisis Pengembangan Aset

Aset adalah sesuatu yang bisa dibangun dan berkembang. Analisis pengembangan aset artinya analisis mengenai bagaimana membangun serta mengembangkan aset yang ada, terutama yang terdapat di Desa Wotan. Pada penelitian ini, teknik *low hanging fruit* dipergunakan untuk menganalisis pengembangan aset. Teknik ini bisa diartikan bahwa buah pada pohon yang berada pada bagian bawah, buah yang hanya bisa dipetik menggunakan tangan. Teknik *low hanging fruit* dapat juga disebut dengan skala prioritas. Sesudah masyarakat mengetahui aset, potensi serta kekuatannya, mereka menciptakan berbagai impian dan harapan. Impian serta harapan ini, bagaimanapun tidak bisa direalisasikan semua dikarenakan adanya keterbatasan ruang dan waktu. Skala prioritas adalah salah satu metode yang bisa membantu masyarakat menetapkan impian dan harapan mana yang harus direalisasikan terlebih dahulu melalui program aktivitas yang sesuai.

### 2. Analisis Strategi Program



Untuk mencapai tujuan, maka diperlukan adanya strategi program. Strategi program tersebut diperoleh dari analisis harapan pada aset yang ada di Desa Wotan. Dapat diketahui bahwa aset yang dimiliki masyarakat Desa Wotan yaitu berupa sampah dapur serta ibu-ibu PKK Desa Wotan. Aset sampah dapur tersebut akan dimanfaatkan dan dilakukan pengolahan terhadap sampah dapur di Desa Wotan dengan tujuan agar terciptanya sistem pengolahan sampah dapur yang berkelanjutan. Dari uraian tersebut, maka dapat dihasilkan tabel analisis strategi program sebagai berikut :

Tabel 1. 2 : Analisis Strategi Program

No	Aset	Harapan	Program
1.	Aset lingkungan yaitu banyaknya jumlah sampah dapur	Pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur	Aksi pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur
2.	Aset sumber daya manusia yaitu ibu-ibu PKK	Ibu-ibu PKK menjadi penggerak pengelolaan sampah dapur	Edukasi dan sosialisasi pemanfaatan dan pengolahan

	Desa Wotan		sampah dapur
3.	Dukungan dari pemerintah Desa Wotan	Adanya dukungan pemerintah desa yang mendukung program kegiatan	Mengadakan kerja sama dengan pemerintah desa

Sumber : Hasil Analisis Peneliti

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa aset yang ada di Desa Wotan. Dari tabel analisis strategi harapan tersebut dapat menghasilkan beberapa harapan yang dapat dijalankan melalui program kegiatan sesuai dengan aset-aset yang ada di Desa Wotan.

Aset yang pertama yaitu banyaknya volume sampah dapur yang dihasilkan. Dengan aset tersebut maka dapat muncul harapan yaitu adanya pemanfaatan terhadap sampah dapur. Sesuai dengan harapan tersebut dapat menghasilkan program yaitu adanya pengolahan sampah dapur.

Aset yang kedua yaitu dari aspek sumber daya manusia yaitu ibu-ibu PKK Desa Wotan. Dengan adanya ibu-ibu PKK maka dapat muncul harapan yang mana ibu-ibu PKK tersebut menjadi penggerak dalam

pengelolaan sampah dapur. Maka sesuai dengan harapan tersebut dapat menghasilkan program yaitu adanya edukasi pengolahan sampah dapur.

Aset yang ketiga yaitu adanya dukungan dari pemerintah Desa Wotan. Dengan adanya dukungan dari pemerintah desa maka dapat memudahkan proses pendampingan serta mendukung program kegiatan. Maka strategi yang dilakukan yaitu mengadakan kerja sama dengan pemerintah Desa Wotan.

### 3. Ringkasan Narasi Program

Berikut ringkasan narasi program pada proses pendampingan ibu-ibu PKK di Desa Wotan :

Tabel 1. 3 : Ringkasan Narasi Program

<b>Aspek</b>	<b>Kegiatan</b>
Tujuan akhir ( <i>Goal</i> )	Terciptanya sistem pengolahan sampah dapur yang berkelanjutan
Tujuan ( <i>Purpose</i> )	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengolahan sampah dapur
Hasil ( <i>Output</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbentuknya sistem pengolahan sampah dapur</li> <li>2. Adanya edukasi pengolahan sampah dapur</li> <li>3. Adanya dukungan pemerintah desa</li> </ol>

	<p>untuk membentuk sistem pengolahan sampah dapur</p>
Kegiatan (Activities)	<p>1.1 Terbentuknya sistem pengolahan sampah dapur</p> <p>1.1.1 Koordinasi dengan ibu-ibu PKK</p> <p>1.1.2 FGD bersama ibu-ibu PKK</p> <p>1.1.3 Edukasi sistem pengolahan sampah dapur</p> <p>1.1.4 Merencanakan sistem pengolahan sampah dapur</p> <p>1.1.5 Monitoring dan evaluasi</p> <p>2.1 Adanya edukasi pengolahan sampah dapur</p> <p>2.1.1 FGD bersama ibu-ibu PKK</p> <p>2.1.2 Menyiapkan materi</p> <p>2.1.3 Edukasi pengolahan sampah dapur</p> <p>2.1.4 Praktek pengolahan sampah dapur</p> <p>2.1.5 Monitoring dan evaluasi</p>

	<p>3.1 Adanya dukungan pemerintah Desa Wotan</p> <p>3.1.1 FGD bersama ibu-ibu PKK dan pemerintah desa</p> <p>3.1.2 Mendukung keberlanjutan program pengolahan sampah</p> <p>3.1.3 Monitoring dan evaluasi</p>
--	---

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti

#### 4. Monitoring dan Evaluasi

Dalam pelaksanaan suatu program kegiatan, maka perlu adanya monitoring dan evaluasi terhadap program kegiatan tersebut. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan dengan tujuan menentukan seberapa jauh program kegiatan telah dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan, serta mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi selama program kegiatan dan dampak program.

Kegiatan monitoring akan berlangsung selama pelaksanaan program. Namun, tindakan evaluasi diperlukan ketika masalah tidak terduga muncul, ketika tindakan monitoring tidak cukup untuk memberikan informasi yang cukup, atau ketika situasi,

kondisi dan keadaan kelompok sasaran telah berubah secara drastis.<sup>7</sup> Monitoring dan evaluasi memberikan peluang kepada penyelenggara program atau kegiatan dengan kesempatan untuk meninjau kemajuan atau kelemahan dalam pelaksanaan program.<sup>8</sup>

Teknik monitoring dan evaluasi yang digunakan melalui metode *Most Significant Change Technique* (MSC) adalah metode monitoring dan evaluasi secara partisipatif. Dalam metode ini, yang digunakan yaitu cerita atau kisah untuk menemukan bukti atau data yang diharapkan dan tidak diinginkan, serta mendapatkan informasi tentang perkembangan baik maupun buruk dari program kegiatan yang dijalankan. Metode monitoring dan evaluasi ini bertujuan adalah untuk memeriksa perubahan yang paling menonjol dalam cerita individu/cerita lainnya.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>M. Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*. Malang: UIN-MALIKI Press (2012). Hal 14

<sup>8</sup>M. Lutfi Mustofa, *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*. Malang: UIN-MALIKI Press (2012). Hal 18

<sup>9</sup>Gustiawati, Resty, et al. "Pengembangan Pendekatan Evaluasi the Most Significant Change Technique Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan." *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. 18.2 (2019). Hal 126

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Definisi Konsep

#### 1. Konsep Dakwah Pemberdayaan Masyarakat

Secara bahasa, dakwah berarti memanggil, memanggil atau mengundang. Dakwah berasal dari bahasa Arab da'a-yad'u, dari bentuk masdarnya yaitu da'wa.<sup>10</sup> Secara terminologi, Syekh Ali Makhfudz dalam bukunya *Hidayatul Mursyidin* yaitu :

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ  
بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ  
الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ<sup>11</sup>

“Mendorong orang untuk menjalankan hal-hal yang baik dan mengikuti instruksi, mengajak mereka melakukan hal-hal baik dan melarang mereka melakukan hal-hal buruk sehingga mereka dapat hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat.”

Dalam al-Qur'an dijelaskan mengenai metode-metode dakwah yaitu pada surat An-Nahl ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ  
الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ

---

<sup>10</sup>Hasan Bisri, “*Ilmu Dakwah*.” Surabaya: PT. Revka Petra Media (2016). Hal 1

<sup>11</sup>Syaikh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, (Cetakan 9, Darul I'tishom, 1979), Hlm. 17

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ<sup>12</sup>

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Dalam hal ini, bagi para pelaku dakwah merupakan dasar normatif dalam metode dakwah. Pada ayat ini tentu memberikan makna yang lebih luas untuk interpretasi dalam hal bagaimana masyarakat harus memandangnya. Menurut M. Quraish Shihab, metode al-hikmah digunakan dalam kategori kaum intelek yang memiliki pengetahuan tinggi. Metode al-mauidhah hasanah digunakan terhadap orang-orang yang memerlukan pemberian bimbingan dan perumpamaan yang menggugah jiwa sesuai dengan tingkat pengetahuan dasar. Sedangkan metode al-mujadalah digunakan dengan berdebat dengan cara yang seefektif mungkin, yaitu dengan penalaran yang cekatan dan bahasa tanpa kekerasan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Departemen Agama RI. "al-Qur'an dan Tafsirnya." Jakarta: Lentera Abadi (2010) Jilid 5. Hal 417

<sup>13</sup>Nurhidayat Muh. Said. Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 16(1), (2015). 78-89. Hal 78-79



Islam percaya bahwa kekuasaan atas masyarakat merupakan hal penting untuk memberdayakan dengan mengambil pendekatan holistik dan strategis dari perspektif Islam. Terkait hal ini, Islam memiliki paradigma strategis dan holistik untuk pemberdayaan. Menurut Istiqomah dalam jurnal pengembangan masyarakat Islam memiliki pelajaran bagi masyarakat tentang bagaimana memberdayakan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya sendiri, baik dari segi kesejahteraan maupun keselamatan di dunia ini maupun di akhirat.<sup>14</sup>

Dalam hal terminologi, menurut Puteh, misi pemberdayaan sama dengan misi perubahan sosial, yaitu mengakhiri eksploitasi, dominasi, penindasan dan ketidakadilan. Hal ini menyebabkan pembentukan masyarakat dengan kompleksitas sosial yang meningkat. Lebih khusus lagi, Ismail dan Hotman menjelaskan bahwa tindakan lebih penting daripada kata-kata dalam hal dakwah pemberdayaan masyarakat. Dakwah pemberdayaan digunakan dalam berbagai konteks pendidikan, ekonomi dan sosial. Dari beberapa wawasan di atas, dapat dikatakan

---

<sup>14</sup>Matthoriq, dkk., “Aktualisasi Nilai Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang)”, *Jurnal Administrasi Publik*, 2(3), 426-432, (2014) Hal 427

bahwa gerakan dakwah pemberdayaan masyarakat berarti:

- a. Gerakan dakwah adalah tindakan yang benar-benar membawa perubahan, dan merupakan peningkatan kualitas agama dan sosial.
- b. Gerakan dakwah menggunakan teknik manajemen modern untuk berdakwah secara efektif.
- c. Gerakan dakwah dapat berbentuk dukungan melalui partisipasi semua pihak.
- d. Da'i dapat berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam gerakan pemberdayaan dakwah.
- e. Target dakwah pemberdayaan adalah masyarakat kurang mampu.
- f. Gerakan dakwah menyediakan materi yang memberdayakan masyarakat, terlepas dari materi agama Islami. Namun dapat menyediakan sumber daya yang akan meningkatkan kualitas hidup bagi semua orang di masyarakat.<sup>15</sup>

Dari sudut pandang Islam, pemberdayaan yang berasal dari pandangan yang dikutip dari M. Quraish Sihab harus lengkap, menyentuh dan membekukan dalam diri manusia, dengan tujuan untuk sepenuhnya mengubah manusia

---

<sup>15</sup>Cucu Nurjamilah, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi saw." *Journal of Islamic Studies and Humanities*. 1.1 (2017): 93-119. Hal 97-98

dari semua aspek yang ada, material dan spiritual.<sup>16</sup> Memberdayakan masyarakat adalah tugas yang kompleks dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja. Namun, jika pemberdayaan ingin sukses, maka harus dilakukan secara kolektif atau kolaboratif.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan pada surat Ar Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ<sup>17</sup>

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa masyarakat hanya dapat dicapai melalui komunikasi antara mereka yang saling meningkatkan, karena kemakmuran masyarakat hanya dapat dicapai melalui

---

<sup>16</sup>Masrul Efendi Umar Harahap. "Pemberdayaan dalam Perspektif Al-Quran." *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*. 2.1 (2019): 97-112. Hal 100

<sup>17</sup>Departemen Agama RI. "*al-Qur'an dan Tafsirnya*." Jakarta: Lentera Abadi (2010) Jilid 5. Hal 73

perubahan skala besar dan berkelanjutan. Jadi, jika masyarakat memiliki tujuan dan bersedia bertindak bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan, itu adalah untuk membentuk masyarakat yang makmur.<sup>18</sup> Apabila dikaitkan dengan penelitian, bahwa dengan adanya pendampingan ini, ibu-ibu PKK ingin melakukan perubahan secara bersama-sama dengan mengembangkan aset yang mereka miliki yaitu berupa sampah dapur yang dihasilkan dan kisah sukses atau cerita masa lalu dalam memanfaatkan sampah dapur. Selain itu, melalui pendampingan ini, ibu-ibu PKK juga ingin melakukan gerakan perubahan ke arah yang lebih baik dengan diadakannya pengolahan sampah dapur dengan harapan sistem pengolahan sampah dapur tersebut menjadi sistem pengolahan yang berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu dakwah *bil hal*. Dakwah *bil hal* adalah kegiatan dakwah melalui tindakan tertentu. Seperti yang dijelaskan oleh Muhammad Sulthon dalam bukunya, fungsi dakwah dipandang dari tujuannya. Fungsi dakwah dibagi menjadi lima hal, sebagai berikut<sup>19</sup> :

---

<sup>18</sup>Masrul Efendi Umar Harahap. "Pemberdayaan dalam Perspektif Al-quran." Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa 2.1 (2019): 97-112. Hal 103-104

<sup>19</sup>Masrul Efendi Umar Harahap. "Pemberdayaan dalam Perspektif Al-quran." Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa 2.1 (2019): 97-112. Hal 100

- a. I'tiyadi, merupakan kewajiban masyarakat untuk menjunjung tinggi nilai-nilai Keislaman, sehingga dakwah harus dilakukan sesuai dengan ajaran Islam untuk membawa orang kembali kepada mereka yang hidup dengan nilai-nilai Islam.
- b. Muharriq, ialah sasaran dakwah yang telah mempunyai tatanan dengan nilai-nilai Islam yang perlu perbaikan lebih lanjut.
- c. Iqaf, adalah instruksi atau peringatan yang diberikan kepada masyarakat untuk memastikan bahwa nilai-nilai Islam digunakan dengan cara yang relevan dengan situasi saat ini.
- d. Tahrif, adalah bentuk dakwah yang harus disampaikan dengan cara yang sepenuhnya sesuai dengan situasi dan kondisi sosial budaya yang diberikan serta harus mengatasi berbagai masalah kehidupan.
- e. Tahrif, merupakan misi yang membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat.

Kelima fungsi dakwah yang disebutkan di atas adalah terkait dengan upaya pemberdayaan yang harus dapat dikembangkan setiap orang dalam kehidupannya agar tetap bersatu dan tidak terganggu oleh pengaruh buruk. Lalu ada upaya untuk meringankan masalah yang

membuat hidup sulit. Hal ini untuk membuat hidup lebih mudah bagi masyarakat dan untuk dapat segera menyelesaikan masalah.<sup>20</sup>

Sistem dakwah dapat dilihat pada tingkat makro dan mikro. Sistem makro adalah bagian dari sistem sosial dan budaya dalam istilah luas, dan analisisnya tidak dapat dipisahkan dari ideologi, politik, pendidikan, ekonomi, teknik, budaya dan subsistem lainnya dalam istilah sempit. Sistem dakwah terdiri dari bagian-bagian yang lebih kecil, yang semuanya merupakan bagian dari sistem di dalam dan dari diri mereka sendiri. Beberapa komponen sistem terlibat dalam dakwah.<sup>21</sup> Unsur-unsur dakwah adalah bagian yang ada dalam setiap kegiatan dakwah, yaitu<sup>22</sup> :

a. Da'i (subjek dakwah)

Da'i adalah individu, kelompok, organisasi atau lembaga yang melakukan dakwah dengan menyatakan secara lisan, tertulis, atau dalam tindakan. Da'i atau subjek dakwah dalam penelitian ini yaitu

---

<sup>20</sup>Masrul Efendi Umar Harahap. "Pemberdayaan dalam Perspektif Al-quran." Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa 2.1 (2019): 97-112. Hal 101

<sup>21</sup>Hasan Bisri, "Ilmu Dakwah." Surabaya: PT. Revka Petra Media (2016). Hal 34

<sup>22</sup>Hasan Bisri, "Ilmu Dakwah." Surabaya: PT. Revka Petra Media (2016). Hal 38

peneliti yang berperan sebagai pendamping.

b. Mad'u (objek dakwah)

Mad'u adalah seseorang yang menjadi sasaran dakwah, atau menerima dakwah sebagai individu atau kelompok, muslim atau non-muslim. Mad'u terdiri dari berbagai kelompok manusia, masing-masing dengan budaya dan adat istiadatnya sendiri. Mad'u dapat dikategorikan berdasarkan agama, status sosial, pekerjaan, ekonomi, politik, budaya, dan lain-lain. Pada penelitian ini, mad'u atau yang menerima dakwah merupakan ibu-ibu PKK Desa Wotan.

c. Maddah (materi dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pelajaran atau materi yang disampaikan dari subjek dakwah (da'i) ke objek dakwah (mad'u). Dalam penelitian ini, maddah atau materi dakwah yang diusung adalah mengajak ibu-ibu PKK untuk melakukan pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur.

d. Wasilah (media dakwah)

Wasilah (media) dakwah adalah cara menyebarkan pesan Islam (maddah) kepada ke objek dakwah. Berbagai media dapat digunakan untuk menyebarkan ajaran Islam kepada

masyarakat. Menurut Dr. Hamzah Ya'cub, ada lima jenis media dakwah: lisan, tulisan, gambar atau lukisan, audiovisual, dan perilaku (akhlaq). Wasilah dakwah pada penelitian ini yaitu berupa diskusi bersama ibu-ibu PKK untuk mengetahui dan memanfaatkan aset yang dimiliki.

e. Thariqah (metode dakwah)

Thariqah adalah metode yang digunakan dalam berdakwah. Secara umum, ada tiga metode utama (thariqah), yaitu :

- 1) Hikmah, adalah bahwa dakwah berfokus pada situasi dan kondisi tujuan dakwah, serta pada kemampuan tujuan dakwah.
- 2) Mau'idhah hasanah, adalah dakwah dengan memberikan nasihat atau mengajarkan ajaran Islam dengan welas asih.
- 3) Mujadalah, ialah berdakwah dengan bertukar pola pikiran atau berdebat melalui cara terbaik tanpa tekanan.

Metode dakwah pada penelitian ini yaitu menggunakan riset aksi dengan melakukan pendampingan ibu-ibu PKK.

f. Atsar (efek dakwah)



Atsar (efek dakwah) adalah dampak dari adanya dakwah atau bisa disebut *feedback* dari proses dakwah. Diharapkan kepada ibu-ibu PKK dan peneliti dapat mengembangkan dan memanfaatkan aset serta potensi yang dimiliki untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Penyampaian dakwah terdiri dari dua macam, yaitu dakwah *bil lisan* dan dakwah *bil hal*.

a. Dakwah *bil Lisan*

Dakwah *bil lisan* yaitu menyampaikan isi atau pesan dakwah yang terkandung secara lisan. Dakwah *bil lisan* adalah bentuk dakwah yang menggunakan kata-kata yang diucapkan untuk mengkomunikasikan pesan dakwah yang mengacu pada bahasa atau ucapan. Adapun beberapa bentuk dakwah bil lisan yaitu tabligh, nasehat, ceramah dan pidato.<sup>23</sup>

b. Dakwah *bil Hal*

Dakwah *bil hal* yaitu dakwah dengan melakukan tindakan dan aksi. Dakwah *bil hal* merupakan salah satu metode dakwah yang dapat digunakan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

---

<sup>23</sup> Tri Riza Cynthea. "Efektivitas Dakwah Bil-Lisan Pada Masa Pandemi Di Majelis Taklim Al-Falah Kelurahan Perumnas Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung". *Diss.* UIN Raden Intan Lampung, 2021. Hal 31-32

Yaitu dakwah dengan tujuan memberikan motivasi dan dorongan untuk menyadari adanya potensi yang ada dalam masyarakat dan mengembangkannya melalui proses secara mandiri. Untuk mencapai proses tersebut, pendakwah harus melalui beberapa tahap yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*).<sup>24</sup>

Dalam melakukan pemberdayaan maka yang menjadi fokus subyeknya merupakan masyarakat. Mereka adalah sumber daya manusia dengan kapasitas untuk berpikir dan bertindak saat ini dan mereka perlu diperkuat untuk memanfaatkan aset dan potensi mereka. Dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 191 yang berbunyi :

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ  
فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا  
سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ<sup>25</sup>

“(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau

---

<sup>24</sup>Sari Mardia Lia Puspita. Metode Dakwah Kh. Imam Syafi'i Di Benowo Surabaya. *Diss.* UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014. Hal 75

<sup>25</sup>Departemen Agama RI. "*al-Qur'an dan Tafsirnya*." Jakarta: Lentera Abadi (2010) Jilid 2. Hal 95

menciptakan semua ini siasia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.”

Makna dari ayat tersebut yaitu tentang ciri-ciri orang yang berakal atau ulul albab. Orang yang selalu menggunakan akalnyanya untuk melihat dan memikirkan kekuasaan Allah. Manusia merupakan makhluk Allah yang berakal. Berkaitan dengan proses pemberdayaan, maka masyarakat dapat merenung dan menggunakan akalnyanya untuk meningkatkan kesejahteraan bagi kehidupan mereka. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat dan memanfaatkan sumber daya milik mereka dengan sebaik-baiknya. Pemberdayaan juga harus disertai dengan usaha dari masyarakat tersebut. Sesuai dengan hadist yang berbunyi :

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ  
قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٌ<sup>26</sup>

“Bertanya kepada Rasulullah SAW., “Pekerjaan apakah yang paling baik?” Beliau menjawab, “Pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan jual yang mabrur.”

Maksud dari hadist tersebut yaitu dalam pandangan Islam berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW pekerjaan yang baik yaitu pekerjaan dari tangannya sendiri. Maksudnya

---

<sup>26</sup> Al Imam Abi Bakar Ahmad bin Umar bin Abdul Khaliq Al Itqi Al Bazzar, Al Bahruz Zahhar, Juz. IX, (Madinah: Maktabah Al Ulum wa Al Hakim, 1997), hal 183

yaitu pekerjaan yang dilakukan atas dasar usaha manusia itu sendiri. Dalam hal pemberdayaan, masyarakat dapat melakukan pekerjaan dari hasil usaha mereka sendiri sesuai dengan potensi yang mereka punya. Dengan hal tersebut, maka dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

## 2. Teori Pemberdayaan

Secara konseptual, pemberdayaan atau *empowerment* berasal dari kata "*power*". Pemberdayaan adalah memberi kemampuan dan kekuatan untuk masyarakat, khususnya kelompok lemah, untuk (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga memiliki kebebasan, tidak hanya dalam arti kebebasan berbicara, tetapi juga kebebasan dari kelaparan, ketidaktahuan serta penderitaan; (b) mengakses sumber daya produktif yang dapat meningkatkan pendapatan mereka dan mendapatkan barang serta jasa yang mereka butuhkan; (c) berpartisipasi dalam proses dan keputusan pembangunan yang mempengaruhi mereka.<sup>27</sup>

Priyono dan Pranaka mengatakan bahwa sebuah pemberdayaan mengandung dua pengertian, Pengertian pertama ialah *to give power or authority*, adapun pengertian kedua ialah *to give ability to or enable*. Definisi

---

<sup>27</sup>Edi Suharto. "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial.*" Bandung: Refika Aditama (2005). Hal 58

pertama yaitu memberikan, mengalihkan, atau menunjuk kewenangan kepada pihak lain, terutama yang lebih lemah. Sedangkan pengertian kedua adalah memberikan opsi kepada pihak lain untuk bertindak dan pemberdayaan, kemampuan atau kekuatan.<sup>28</sup>

Beberapa definisi pemberdayaan para ahli berasal dari tujuan, proses dan metode pemberdayaan :

- a) Pemberdayaan bertujuan untuk memberdayakan yang lemah atau kurang beruntung.
- b) Pemberdayaan adalah proses di mana masyarakat menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam kehidupan mereka sendiri dan kehidupan orang lain. Pemberdayaan menekankan pentingnya memberdayakan orang untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuatan yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab yang memengaruhi kehidupan mereka sendiri dan kehidupan orang lain.
- c) Pemberdayaan mengacu pada upaya untuk mendistribusikan kekuasaan kembali dengan mengubah struktur sosial.
- d) Pemberdayaan ialah cara dimana orang, organisasi dan masyarakat diberdayakan untuk mengendalikan (atau mendominasi) kehidupan mereka.

---

<sup>28</sup> Suryana, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Semarang: UNNES Press, 2009). Hal 16-17

Dari pengertian dan makna pemberdayaan sebelumnya, mendapat kesimpulan bahwa pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kekuatan atau pengaruh kelompok yang kurang beruntung dalam masyarakat, seperti masyarakat miskin sehingga masyarakat mempunyai kepercayaan diri, pemahaman, kemampuan untuk mencari nafkah seperti kebutuhan fisik, ekonomi dan sosial mereka serta masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dapat mengemukakan pendapat, mempunyai pekerjaan dan menyelesaikan tugas-tugas kehidupan secara mandiri.<sup>29</sup>

Pemahaman kerangka pola interaksi sosial di masyarakat diperlukan ketika melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Ada tiga jenis pemberdayaan yang berbeda, yang masing-masing harus diungkap oleh para penggerak pemberdayaan masyarakat.<sup>30</sup>

a) Pertama, kekuasaan atas kepemilikan (*power of ownership system*). Ketika pemberdayaan dimulai, maka pertama-tama harus dipahami siapa yang bertanggung jawab?, siapa yang membuat

---

<sup>29</sup>Edi Suharto. *"Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial."* Bandung: Refika Aditama (2005). Hal 59-60

<sup>30</sup>Agus afandi, dkk, *Dasar-dasar pengembangan Masyarakat islam*, (Surabaya : CV. Mitra Media Nusantara,2013), hal.118

keputusan?, apa aturannya? dan bagaimana sistem dijalankan?.

- b) Kedua, kekuasaan atas pengelolaan (*power of management system*). Dimulai dengan mengajukan pertanyaan tentang bagaimana pengelola utama, bagaimana pengolahan sistemnya dan bagaimana ciri pengolahannya.
- c) Ketiga, kekuasaan atas manfaat (*power of utility system*). Seorang pemberdaya perlu berpikir kritis tentang siapa yang diuntungkan dan siapa yang rusak dalam penjelasan ini, serta apakah ada manfaat bagi orang banyak secara keseluruhan.<sup>31</sup>

### **3. Studi Tentang Sampah**

#### **a. Pengertian Sampah**

Sampah adalah suatu benda yang sudah tidak berguna lagi dan harus dibuang. Padahal, sampah adalah "mutiara tersembunyi" yang bisa bersinar atau bermanfaat jika dikelola dengan baik.<sup>32</sup>

Menurut Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 Tahun 2008 Republik Indonesia, sampah dipahami sebagai suatu benda padat yang merupakan sisa dari aktivitas manusia sehari-hari atau proses alami. Sementara itu menurut Karden Edy

---

<sup>31</sup>Agus afandi, dkk, *Dasar-dasar pengembangan Masyarakat islam*, (Surabaya : CV. Mitra Media Nusantara,2013), hal.119

<sup>32</sup>Vidyana Arsanti dan Sri Rum Giyarsih. "Pengelolaan Sampah oleh Masyarakat Perkotaan di Kota Yogyakarta." *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*. 4.1 (2012): 55-66. Hal 55

Sontang Manik, sampah merupakan benda yang dihasilkan oleh manusia dan tidak berguna atau tidak diinginkan. Itu harus dibuang. Industri, pertambangan, pertanian, peternakan, perikanan, transportasi, kegiatan rumah tangga, perdagangan, dan aktivitas manusia lainnya semuanya menghasilkan sampah.<sup>33</sup>

b. Jenis-jenis Sampah

Sederhananya, ada berbagai jenis sampah yang dapat diklasifikasikan menurut sifatnya. Sampah tersebut dibagi menjadi sampah organik dan anorganik. Menurut Panji Nugroho dalam buku Panduan Membuat Pupuk Kompos Cair, jenis-jenis sampah dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, antara lain<sup>34</sup> :

1) Berdasarkan Sumber Berasalny.

a) Sampah Alam

Sampah alam adalah sampah yang dihasilkan oleh proses secara alami, seperti daun yang terurai menjadi tanah. Sampah ini dapat

---

<sup>33</sup>Riki Prasoj, "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. *Skripsi*." Universitas Negeri Yogyakarta (2013). Hal 20

<sup>34</sup>Fitta Oktafiatul Fahmi. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pasar Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. *Diss*. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. Hal 32-34



didaur ulang secara alami, yang membantu menjaga lingkungan kita tetap sehat. Sampah seperti daun dari pohon dan semak-semak di daerah pemukiman bisa menjadi masalah.

b) Sampah Manusia

Sampah (kotoran) manusia adalah istilah yang dapat dipakai untuk produk pencernaan manusia, seperti feses dan urin. Risiko kesehatan yang serius dapat ditimbulkan oleh sampah (kotoran) manusia adalah karena dapat digunakan sebagai vektor (agen pengembangan) penyakit yang disebabkan oleh virus dan bakteri. Gaya hidup yang bersih dan sanitasi yang layak merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit melalui sampah (kotoran) manusia.

c) Sampah Konsumsi

Sampah konsumsi adalah sampah yang dihasilkan selama beraktivitas sehari-hari, seperti saat menggunakan suatu produk atau barang. Meskipun ini adalah sampah umum, namun jumlah produksi dalam kategori ini masih

jauh lebih rendah daripada dalam proses pertambangan dan industri.

d) Sampah Industri

Sampah industri adalah limbah yang dibuang sebagai hasil dari proses industri. Limbah adalah sebutan untuk sampah yang dilepaskan dari proses industri.

2) Berdasarkan sifatnya :

a) Sampah Organik

Sampah organik mengacu pada sampah yang mudah rusak dan berbau tidak sedap, seperti sampah dapur, sayuran, dan daun kering. Sampah jenis ini bisa dikomposkan setelah diolah lebih lanjut.

b) Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah terurai secara alami, seperti bungkus makanan yang terbuat dari plastik, kertas, mainan plastik, botol, gelas minum, kaleng dan kayu. Sampah ini dapat dijual untuk barang-barang lain atau digunakan sebagai barang komoditas. Sampah anorganik yang dapat dijual yaitu seperti tempat makanan plastik, botol dan toples minuman, kaleng, serta gelas dan kertas.

c. Pengelolaan Sampah

Ada sejumlah prinsip yang memandu pengelolaan sampah. Prinsip yang diterapkan pada pengelolaan sampah sering disebut dengan 5M, yaitu<sup>35</sup> :

1) Mengurangi (*Reduce*)

Mengurangi penggunaan barang sekali pakai yang dapat menghasilkan sampah. Karena semakin banyak barang yang dibuang, semakin banyak sampah yang dibuat.

2) Menggunakan Kembali (*Reuse*)

Mencoba menemukan barang yang dapat digunakan kembali dan hindari menggunakan barang sekali pakai untuk memperpanjang umur barang.

3) Mendaur Ulang (*Recycle*)

Selain mencari barang yang dapat digunakan kembali, juga dapat mencari barang yang dapat didaur ulang. Akhirnya barang dapat digunakan kembali dan hal tersebut tidak akan menjadi sampah penyebab masalah

4) Mengganti (*Replace*)

Metode ini digunakan dengan mengamati lingkungan sekitar.

---

<sup>35</sup>Fitta Oktafiatul Fahmi. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pasar Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. *Diss.* UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. Hal 36-37

Artinya, mengganti barang sekali pakai dengan barang yang lebih tahan lama dan menggunakan barang ramah lingkungan.

5) Menghargai (*Respect*)

Pendekatan ini menggunakan cinta alam untuk mendorong sikap yang masuk akal terhadap penggunaan suatu benda yang dapat membahayakan alam.

**4. Teori Lingkungan dalam Perspektif Islam**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua makhluk hidup, kekuatan, lingkungan dan hal-hal, termasuk perilaku orang dan makhluk hidup lainnya untuk mata pencaharian dan kesejahteraan mereka.

Lingkungan menyediakan berbagai sumber daya untuk manusia dan organisme lain yang menghuninya. Tiga komponen penting yang menopang kehidupan dan kelangsungan hidup di permukaan bumi adalah tanah, air dan udara. Al-Qur'an menyatakan bahwa penciptaan langit, bumi dan berbagai sumber daya alam seperti udara, air, tumbuhan dan hewan adalah berkah Allah bagi umat manusia.<sup>36</sup>

Sesuai dalam firman Allah SWT, surat Al-Baqarah ayat 164 :

---

<sup>36</sup>Agus Sulisty, "Konsep pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan Islam." *Cahaya Pendidikan*. 4.1 (2018). Hal 46

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ  
 اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي  
 الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ  
 السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا  
 وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ  
 وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ  
 لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ<sup>37</sup>

“Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.”

Dari sudut pandang Islam, manusia memiliki hubungan yang sangat dekat dengan lingkungan. Konsep ekologi dikembangkan sebagai ilmu yang berhubungan dengan interaksi makhluk hidup dan berbagai komponen di dalamnya. Bahkan, sebagaimana Allah tegaskan dalam Surat Ar Rahman ayat 10, alam dan segala isinya memiliki fungsi dan manfaat dalam kehidupan di dunia ini.

وَالْأَرْضِ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ

---

<sup>37</sup>Departemen Agama RI. "al-Qur'an dan Tafsirnya." Jakarta: Lentera Abadi (2010) Jilid 1. Hal 239

“Bumi telah Dia bentangkan untuk makhluk(-Nya).”<sup>38</sup>

Dengan demikian, Allah menciptakan makhluk yang terdiri dari manusia, hewan, dan tumbuhan sebagai sekelompok ahli ekologi dan membentuk ekosistem yang berinteraksi untuk bertahan hidup. Menurut ayat 30 Surah Al-Baqarah al-Qur'an, ia menyatakan bahwa manusia, sebagai khalifah di bumi, berkewajiban untuk menjaga kemakmuran dan melindungi lingkungan.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ<sup>39</sup>

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memujiMu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Tanggung jawab dari Allah menjadi khalifah di bumi ada pada manusia yaitu menjaga, memanfaatkan serta melestarikan lingkungan agar tetap dalam kondisi yang baik. Namun banyak manusia melupakan

---

<sup>38</sup>Departemen Agama RI. "al-Qur'an dan Tafsirnya." Jakarta: Lentera Abadi (2010) Jilid 9. Hal 590

<sup>39</sup>Departemen Agama RI. "al-Qur'an dan Tafsirnya." Jakarta: Lentera Abadi (2010) Jilid 1. Hal 74

tugas penting ini dan membahayakan lingkungan. Beberapa ayat Alquran menjelaskan bahwa beberapa manusia menentukan kelestarian alam semesta itu sendiri.<sup>40</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya adalah salah satu faktor terpenting dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya berfungsi sebagai rujukan atau referensi untuk membedakan antara penelitian sebelumnya dengan orang yang berbeda dan di lokasi penelitian yang berbeda dan penelitian yang saat ini sedang dilakukan oleh penulis. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

Tabel 2. 1 : Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian yang dikaji
Judul	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pasar Desa Sekaran Kecamatan	Pengorganisasian Gerakan Perempuan Sadar Lingkungan melalui Program Bank	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga	Pendampingan Ibu-Ibu PKK Dalam Upaya Pemanfaatan Sampah Dapur Di Desa

<sup>40</sup>Fitta Oktafiatul Fahmi. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pasar Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. *Diss.* UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. Hal 38-39

	n Sekaran Kabupaten Lamongan	Sampah Di Desa Wadeng Kecamata n Sidayu Kabupaten Gresik	Melalui Bank Sampah Dusun Leran Kecamata n Babat Kabupaten Lamongan	Wotan Kecamata n Panceng Kabupaten Gresik
Peneliti	Fitta Oktafiatul Fahmi (Skripsi,2 019)	Eliga Aizzatus Suudiyah (Skripsi, 2019)	Listriana (Skripsi,2 021)	Nur Khafidloh
Fokus Kajian	Pemberda yaan kelompok kebersihan pasar Desa Sekaran telah diberdaya kan dengan pengetahu an dan keterampil an yang diperlukan untuk meningkat kan	Masyaraka t di Desa Wadeng bisa lebih menyadari perilaku mereka terhadap sampah rumah tangga dan bagaimana mengelola nya melalui pembuatan bank sampah.	Tingkat kerentanan ekonomi masyaraka t terhadap mata pencaharia n yang tidak menentu di Dusun Leran	Pendampi ngan kepada ibu-ibu PKK Desa Wotan dalam upaya pemanfaat an dan pengolaha n sampah dapur dengan memanfaat kan sampah dapur



	kelompok kebersihan pasar sendiri. Selain itu, mereka menggunakan aset sampah yang dihasilkan di pasar untuk menciptakan perubahan	Hal ini akan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat bagi semua masyarakat di Desa Wadeng		sebagai aset serta potensi ibu-ibu PKK dalam pengetahuan dan kemampuan pengolahan sampah dapur
Sasaran /subjek	Kelompok kebersihan pasar Desa Sekaran	Ibu-ibu PKK dan warga RW 001 Desa Wadeng	Ibu-ibu PKK Dusun Leran	Ibu-ibu PKK Desa Wotan
Metode	Pendekatan ABCD	Pendekatan PAR	Pendekatan ABCD	Pendekatan ABCD
Strategi	Proses pendampingan masyarakat dalam pengelolaan sampah pasar Desa	Pengorganisasian kelompok sadar lingkungan atau peduli lingkungan	Dalam pendekatan ini peneliti menerapkan pembelajaran kepada	Pendampingan ibu-ibu PKK Desa Wotan untuk meningkatkan

	<p>Sekaran melalui beberapa program diantaranya adalah jum'at bersih dengan pemilahan sampah, dilanjutkan dengan pengadaan tong sampah pembeda sebagai upaya penyadaran kepada masyarakat, dan aksi lanjutan yaitu pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik</p>	<p>n. Yang mana dalam kegiatan ini peneliti menggandeng Ibu PKK dan warga RW 001 untuk melakukan pengelolaan sampah dengan cara memilah sampah organik dan anorganik</p>	<p>masyarakat tentang pemanfaatan sampah rumah tangga, yang ada disekitar Dusun Leran</p>	<p>pengetahuan dan wawasan tentang sampah dapur serta melakukan pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur melalui metode <i>eco enzyme</i></p>
--	---	--	---	--

	dengan teknik Takakura			
Hasil Capaian	Kelompok kebersihan pasar Desa Sekaran diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan sampah masyarakat dengan memilah sampah organik dan anorganik. Hal ini akan membantu masyarakat untuk mengoptimalkan praktik pengelolaan sampah mereka dan	Pembentukan kelompok peduli lingkungan dan meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah merupakan indikasi meningkatnya kepedulian terhadap isu-isu lingkungan	Masyarakat dapat berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan, dengan begitu masyarakat bisa menyadari hasil bank sampah yang dapat meningkatkan pemasukan ekonomi masyarakat	Dengan adanya pendampingan ini melalui upaya pengolahan sampah maka dapat meningkatnya kesadaran masyarakat terutama ibu-ibu PKK terhadap pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur sehingga ibu-ibu PKK memiliki pengetahuan dan

	memanfaatkan potensi			wawasan mengenai pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur
--	----------------------	--	--	--



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Selama proses pendampingan ini, pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). ABCD adalah pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada aset milik masyarakat. ABCD adalah strategi metodologis dalam pengembangan masyarakat skala besar yang bertujuan untuk mencapai tatanan sosial di mana masyarakat menjadi agen dan penentu kegiatan perkembangan di lingkungan mereka, atau biasa disebut sebagai *Community-Driven Development* (CDD). Sejak awal, upaya pengembangan masyarakat harus membuat orang sadar akan kekuatan yang mereka miliki, dan potensi serta sumber daya yang berpotensi untuk dimanfaatkan.<sup>41</sup>

Pendekatan berbasis aset mencakup cara-cara baru, lebih holistik dan kreatif untuk melihat realitas, seperti memandang gelas setengah penuh; menghargai apa yang berhasil dengan baik di masa lalu; dan menggunakan apa yang kita miliki untuk mendapatkan apa yang kita inginkan.<sup>42</sup>  
*Asset Based Community Development*

---

<sup>41</sup>Nadhir Salahuddin. "*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*." (2015). Hal 14

<sup>42</sup>Christopher Dureau. "*Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan*." TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) (2013). Hal 2

(ABCD) sebagai pendekatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat memiliki landasan paradigma dan konsep fundamental. Paradigma dan konsep menjadi pedoman dan fitur utama yang membedakan pendekatan ini dengan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.<sup>43</sup> Paradigma dan prinsip Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (ABCD) adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

1. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full And Half Empty*)

Setengah terisi lebih bermakna. Setiap detail seperti ini akan menguntungkan kita jika kita ingin menggali dan benar-benar percaya pada manfaat dari aset-aset ini. Namun, kita sering lupa berapa banyak potensi dan kekayaan yang kita miliki dan terjebak dalam masalah di sekitar kita. Pada sebuah ilustrasi gelas dengan setengah air, metode ABCD fokus pada setengah dari gelas yang terisi. Memeriksa bagian yang diisi alih-alih setengah gelas kosong.

Dengan berfokus pada apa yang ada di gelas, isi gelas yang tidak penuh, ABCD percaya bahwa isi gelas tersebut dapat menjadi modal dalam aset perubahan yang penting.

---

<sup>43</sup>Nadhir Salahuddin. "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)." (2015). Hal 19

<sup>44</sup>Nadhir Salahuddin. "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)." (2015). Hal 21

Ketika masyarakat melihat lebih banyak kekuatan yang mereka miliki. Orang-orang berpikir tentang bagaimana mengoptimalkan potensi dan aset mereka. Hal tersebut membuat pemberdayaan masyarakat lebih mudah dilakukan. Pemikiran mereka mengenai potensi dan aset akan mempengaruhi bagaimana mereka dapat saling komunikasi dan interaksi dengan masyarakat dan pemangku kepentingan.<sup>45</sup>

2. Semua Punya Potensi (*No Body Has Nothing*)

Dalam konteks ABCD, prinsip ini disebut "*no body has nothing*". Tidak ada yang dilahirkan dengan kelemahan, setiap orang pasti memiliki potensi dan kemampuan masing-masing. Bahkan jika hanya memiliki kemampuan untuk tersenyum dan merebus air. Setiap orang memiliki sesuatu untuk ditawarkan serta dapat membantu. Oleh karena itu, tidak ada alasan bahwa mengapa setiap orang di masyarakat tidak boleh berkontribusi pada perubahan positif. Keterbatasan fisik bukanlah alasan untuk tidak berkontribusi.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Nadhir Salahuddin. "*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*." (2015). Hal 22

<sup>46</sup>Nadhir Salahuddin. "*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*." (2015). Hal 25

### 3. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi adalah mengambil bagian dalam sesuatu. Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional individu dalam mencapai tujuan dan mengambil tanggung jawab. Partisipasi adalah keterlibatan individu atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan dalam hal pendapat dan kegiatan dengan memberikan gagasan, energi, waktu, keahlian, pendanaan, dan sumber daya, dan dengan berpartisipasi dalam penggunaan dan pengembangan hasil pembangunan.<sup>47</sup>

### 4. Kemitraan (*Partnership*)

Kemitraan adalah hubungan menjalin kerjasama dan pembelajaran dengan saling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama. Kemitraan adalah upaya berbagai komponen suatu sektor, kelompok masyarakat, lembaga pemerintah atau LSM untuk bekerja sama menuju tujuan bersama berdasarkan kesepakatan bersama, nilai-nilai dan peran.

Prinsip-prinsip kemitraan berikut harus diimplementasikan: prinsip saling percaya, prinsip saling pengertian, prinsip saling menghormati, prinsip kesetaraan, prinsip keterbukaan, prinsip tanggung jawab bersama

---

<sup>47</sup>Nadhir Salahuddin. "*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*." (2015). Hal 26-27



dan prinsip saling menguntungkan.<sup>48</sup> Langkah-langkah untuk mencapai dan membangun kemitraan adalah sebagai berikut.<sup>49</sup>

- a. Pengenalan aset dan potensi.
- b. Pemilihan aset dan potensi.
- c. Mengidentifikasi mitra potensial dan pemangku kepentingan potensial.
- d. Mengidentifikasi peran mitra atau jaringan kolaboratif di antara mitra untuk mencapai tujuan.
- e. Memfasilitasi kesepakatan tentang bentuk kerja sama, tujuan dan tanggung jawab, dan mengidentifikasi pengembangan kegiatan untuk menyatukan sumber daya yang tersedia untuk masing-masing mitra.
- f. Mengembangkan rencana kerja: mengembangkan rencana kerja dan rencana kegiatan, menetapkan peran, tugas dan tanggung jawab.
- g. Pelaksanaan kegiatan terpadu: pelaksanaan kegiatan yang disepakati bersama melalui kegiatan, dukungan teknis, pelaporan berkala.
- h. Monitoring dan evaluasi (monev)

---

<sup>48</sup>Nadhir Salahuddin. "*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*." (2015). Hal 30-31

<sup>49</sup>Nadhir Salahuddin. "*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*." (2015). Hal 33

## 5. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Penyimpangan positif adalah metode untuk mengubah perilaku pribadi dan sosial berdasarkan fakta bahwa meskipun tidak banyak orang yang menggunakan strategi atau perilaku sukses yang tidak umum di setiap masyarakat, beberapa orang lebih cenderung menemukan solusi yang lebih baik untuk masalah saat ini daripada rekan-rekan mereka. Metode penyimpangan positif digunakan untuk mencari solusi yang sudah ada dalam sistem sosial, yang mengarah pada perubahan perilaku sosial dan berkelanjutan.<sup>50</sup> Dalam penerapan, penyimpangan positif didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:<sup>51</sup>

- a. Pada dasarnya, masyarakat telah mempunyai solusi. Mereka adalah yang terbaik dalam memecahkan tantangan mereka sendiri.
- b. Masyarakat mampu mengatur dirinya sendiri dan memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan.
- c. Kecerdasan bersama. Kepandaian dan keahlian tersebar di seluruh masyarakat, bukan terkonsentrasi di

---

<sup>50</sup>Nadhir Salahuddin. "*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*." (2015). Hal 36-37

<sup>51</sup>Nadhir Salahuddin. "*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*." (2015). Hal 37-38

tangan beberapa anggota masyarakat atau orang luar.

- d. Menjadikan keberlanjutan sebagai landasan pendekatan. Pendekatan penyimpangan positif memungkinkan masyarakat atau organisasi untuk mengeksplorasi dan menemukan solusi jangka panjang untuk masalah tersebut dengan menggunakan metode atau teknik baru.
- e. Penyimpangan positif didasarkan pada gagasan bahwa ketika seseorang berlatih atau melakukan sesuatu yang baru, lebih mudah untuk mengubah perilaku daripada hanya mengetahui atau mempelajarinya.

6. Berasal Dari Dalam Masyarakat (*Endogenous*)

Perkembangan endogen mengacu pada pertumbuhan alami yang terjadi dalam lingkungan atau komunitas tertentu, atau dalam masyarakat secara keseluruhan. Perkembangan kecerdasan endogen didasarkan pada pengamatan hal-hal yang dapat ditemukan di masyarakat dalam situasi tertentu.

Seperti disebutkan sebelumnya, perkembangan endogen mengacu pada pertumbuhan yang terjadi dalam lingkungan atau komunitas tertentu, atau perkembangan yang terjadi dalam suatu masyarakat. Berdasarkan stimulus informasi dan

pemahaman di luar kondisi ini, perkembangan endogen berkembang dengan mempelajari apa yang dapat ditemukan "dalam masyarakat" dalam situasi tertentu. Secara teori, pembangunan endogen mengacu pada tujuan utama memberdayakan masyarakat lokal sehingga mereka dapat memandu proses pembangunan.<sup>52</sup>

#### 7. Mengarah Pada Sumber Energi (*Heliotropic*)

*Heliotropic* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses perkembangan tanaman yang cenderung ke arah matahari sebagai sumber energi. Dengan cara yang sama, masyarakat akan menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat secara keseluruhan. Energi yang diinvestasikan dalam pengembangan masyarakat akan bervariasi. Misalnya, impian besar masyarakat, proses mengembangkan rasa saling menghormati, atau keberpihakan anggota masyarakat yang berkomitmen penuh terhadap pelaksanaan program. Masyarakat perlu mencari sumber energi tambahan untuk membantu mereka berkembang secara efektif. Oleh karena itu, tanggung jawab masyarakat tidak hanya mengelola program, tetapi juga

---

<sup>52</sup>Nadhir Salahuddin. "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)." (2015). Hal 40

untuk memastikan bahwa pasokan energi bagi penghuninya tetap terjaga dan diperluas.<sup>53</sup>

## **B. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini membutuhkan beberapa prosedur, yang menjadi tahap penelitian. Dalam pendekatan berbasis kekayaan, enam tingkat dapat digunakan. Keenam tahap tersebut adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

### 1. Mempelajari dan Mengatur Skenario

*Define* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan *Appreciative Inquiry* (AI). Istilah "pemantauan yang bertujuan" terkadang digunakan untuk pengembangan masyarakat berbasis aset (ABCD). Ini pada dasarnya terdiri dari dua elemen penting: meluangkan waktu untuk memahami siapa dan di mana perubahan akan dilaksanakan dan menetapkan tujuan perencanaan. adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan *Appreciative Inquiry* (AI). Ada empat langkah utama dalam tahap ini, yaitu menentukan lokasi, menentukan personel, menentukan fokus program dan menentukan informasi latar belakang.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>Nadhir Salahuddin. "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)." (2015). Hal 42-43

<sup>54</sup>Christoper Dureau. "Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan." TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) (2013). Hal 122

<sup>55</sup>Christoper Dureau. "Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan." TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) (2013). Hal 123

## 2. Menemukan Masa Lampau

Sebagian besar pendekatan berbasis aset dimulai dengan beberapa pendekatan untuk mengidentifikasi atau menemukan (*discovering*) faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keadaan keberhasilan dan minat orang saat ini. Fakta bahwa sebuah komunitas masih berfungsi saat ini menunjukkan bahwa ada sesuatu yang istimewa tentang komunitas itu.<sup>56</sup> Tahap ini meliputi:

- a. Menemukan (*discovery*) kisah sukses anggota komunitas bersama. Bagaimana mereka memperoleh kemampuan ini saat bepergian?
  - b. Meneliti kisah sukses dan kekuatan, seperti mempelajari keterampilan khusus apa yang ada dalam cerita yang diceritakan oleh anggota masyarakat.
- ## 3. Memimpikan Masa Depan

Memiliki visi atau impian untuk masa depan dapat menjadi motivator yang kuat untuk perubahan. Selama tahap ini, individu atau kelompok atau masyarakat didorong untuk memanfaatkan imajinasi mereka untuk membayangkan masa depan yang lebih baik bagi diri mereka sendiri. Metode ini

---

<sup>56</sup>Christoper Dureau. "*Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan.*" TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) (2013). Hal 131

meningkatkan upaya yang terlibat dalam mencari tahu "apa yang bisa dicapai."<sup>57</sup>

#### 4. Memetakan Aset

Aset adalah sesuatu yang berguna yang dapat digunakan untuk meningkatkan tingkat pencapaian atau kesejahteraan umum. Dengan menggunakan pemetaan aset, individu atau komunitas atau masyarakat dapat menemukan kekuatan kolektif mereka saat ini. Siapa yang memiliki keterampilan atau sumber daya untuk melakukannya sekarang dan apa yang dapat dilakukan dengan baik. Mereka kemudian dapat terinspirasi untuk menyumbangkan bakat mereka demi kebaikan semua komunitas atau kelompok.<sup>58</sup> Pemilihan dan pemetaan aset dilakukan dalam dua langkah:

- a. Memetakan bakat atau aset, keterampilan, dan sumber daya masyarakat saat ini.
- b. Memilih mana yang relevan dan bermanfaat untuk mulai mewujudkan impian masyarakat.

#### 5. Menghubungkan dan Menggerakkan Aset/Perencanaan Aksi

---

<sup>57</sup>Christoper Dureau. "*Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan.*" TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) (2013). Hal 138

<sup>58</sup>Christoper Dureau. "*Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan.*" TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) (2013). Hal 145

Tujuan klasifikasi dan mobilisasi aset adalah untuk membangun arah yang jelas menuju mewujudkan visi atau citra masa depan. Bukannya berfokus pada apa yang dapat dilakukan oleh lembaga eksternal, tahap ini harus menghasilkan rencana kerja yang berfokus pada apa yang dapat dilakukan saat ini. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk meyakinkan semua masyarakat bahwa mereka dapat mengendalikan proses pembangunan dengan mengelola aset potensial yang tersedia dan disimpan, meskipun lembaga eksternal dan dukungan potensial mereka, seperti keuangan pemerintah, juga tersedia untuk mobilisasi.<sup>59</sup>

#### 6. Monitoring, Evaluasi dan Pembelajaran

Pemeriksaan data dasar, pelacakan kemajuan, dan kinerja hasil juga merupakan komponen yang diperlukan dari pendekatan berbasis aset. Bukannya untuk mengisi setengah gelas kosong, tujuan dari program perubahan yang menggunakan strategi berbasis aset adalah untuk memobilisasi setengah gelas penuh. Kapasitas komunitas atau organisasi untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber dayanya secara efektif dalam melayani tujuan bersama adalah pendekatan dari strategi berbasis aset.

---

<sup>59</sup>Christoper Dureau. "*Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan.*" TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) (2013). Hal 161



Dalam pendekatan berbasis aset, terdapat empat pertanyaan utama untuk pemantauan dan evaluasi adalah:<sup>60</sup>

1. Apakah masyarakat dapat menghormati dan mendapat manfaat dari gaya hidup masa lalu yang sukses?
2. Apakah masyarakat mampu mengidentifikasi secara mandiri dan memobilisasi asetnya sendiri secara efisien (keterampilan, kompetensi, sistem operasi, dan sumber daya)?
3. Dapatkah masyarakat menciptakan masa depan yang diidealkan atau diri yang sukses dan bekerja menujunya?
4. Apakah kemampuan masyarakat untuk mengartikulasikan visinya dengan jelas dan menggunakan sumber dayanya untuk tujuan itu berdampak pada penggunaan sumber daya luar yang efisien dan dapat diterapkan (seperti pemerintah) untuk mencapai tujuan bersama?

### **C. Subyek Penelitian**

Ibu-ibu PKK di Desa Wotan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik adalah subyek penelitian yang dipilih oleh peneliti.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*). Pendekatan ABCD

---

<sup>60</sup>Christoper Dureau. "Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan." TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) (2013). Hal 167

(Asset-Based Community Development) yang memerlukan penggabungan peran fasilitator dan masyarakat untuk memperoleh data yang sejalan dengan keadaan lapangan, digunakan oleh para peneliti dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data berikut digunakan:

1. FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD adalah metode wawancara tatap muka yang digunakan dalam kelompok diskusi untuk mendorong anggota untuk berbicara secara terbuka tentang isu-isu yang berkaitan dengan tema yang sedang dipelajari dan program yang sedang dilakukan. Namun, peneliti harus terlebih dahulu menyiapkan informasi yang akan dibahas dalam forum sebelum melaksanakan FGD. Pada tahap ini, fasilitator dan masyarakat atau masyarakat berbicara tentang bagaimana memaksimalkan potensi mereka.<sup>61</sup>

2. Pemetaan (*Mapping*)

Pemetaan adalah metode untuk melacak atau menelusuri data yang mencakup sumber daya fisik dan konteks sosial. Jadi pemetaan adalah memetakan keadaan wilayah desa bersama dengan masyarakat.<sup>62</sup>

3. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

---

<sup>61</sup>Eliga Aizzatus Suudiyah. Pengorganisasian Gerakan Perempuan Sadar Lingkungan melalui Program Bank Sampah Di Desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. *Diss.* UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. Hal 47

<sup>62</sup>Agus Afandi. "*Modul Riset Transformatif*." Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya (2017). Hal 83

Metode pengamatan transek atau penelusuran wilayah adalah metode yang memerlukan berjalan dan memeriksa wilayah desa, terlihat cukup untuk mengumpulkan data yang diperlukan.<sup>63</sup>

#### 4. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi-terstruktur adalah sejenis wawancara yang menggunakan pertanyaan dan jawaban sistematis untuk mendapatkan informasi tentang topik yang ditentukan. Wawancara semi-terstruktur termasuk semi-terbuka karena jawabannya tidak ditentukan sebelumnya dan percakapan lebih informal, tetapi percakapan dibatasi oleh topik yang disiapkan.<sup>64</sup>

### E. Teknik Validasi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik validasi data yaitu teknik triangulasi. Triangulasi adalah sistem cross-checking ketika menerapkan teknik PRA untuk mendapatkan informasi yang akurat. Triangulasi ini meliputi:

#### 1. Triangulasi Komposisi Tim

Tim yang dimaksud adalah tim dari tim multidisiplin yang berbeda. Multidisiplin berarti orang yang berbeda dengan keterampilan yang berbeda, seperti petani,

---

<sup>63</sup>Agus Afandi. *"Modul Riset Transformatif."* Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya (2017). Hal 86

<sup>64</sup>Agus Afandi. *"Modul Riset Transformatif."* Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya (2017). Hal 114

- pedagang, pekerja sektor informal, masyarakat, pejabat desa dan lain-lain.<sup>65</sup>
2. Triangulasi Alat dan Teknik  
Untuk mengumpulkan informasi kualitatif selama pelaksanaan PRA, selain pengamatan langsung terhadap daerah atau tempat tersebut, diperlukan wawancara dan diskusi dengan masyarakat setempat. Pengamatan dan data kualitatif dapat direkam secara tertulis dan grafis.<sup>66</sup>
  3. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi  
Mencari informasi termasuk peristiwa penting dan bagaimana proses bekerja. Meskipun informasi dapat ditemukan dari komunitas atau masyarakat langsung di area atau lokasi.<sup>67</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Tahap analisis data adalah tahap berikutnya setelah melewati beberapa tahapan sebelumnya. Tahap ini dilengkapi untuk mengumpulkan data yang akurat untuk lapangan. Data dari FGD, pemetaan, penelusuran wilayah dan wawancara digunakan untuk menjelaskan metodologi analisis data. Teknik analisis data berikut digunakan dalam penelitian ini:

1. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

---

<sup>65</sup>Agus Afandi. "Modul Riset Transformatif." Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya (2017). Hal 69

<sup>66</sup>Agus Afandi. "Modul Riset Transformatif." Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya (2017). Hal 70

<sup>67</sup>Agus Afandi. "Modul Riset Transformatif." Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya (2017). Hal 71

Bagaimana masyarakat bermaksud untuk memenuhi tujuan yang dinyatakan setelah menggunakan beberapa metode yang disebutkan di atas untuk memahami potensi, poin kekuatan dan peluang masyarakat. Namun, sulit untuk memenuhi semua impian dan keinginan mereka menjadi kenyataan, karena keterbatasan ruang dan waktu. Skala prioritas adalah cara sederhana untuk memutuskan tujuan atau impian mana yang dapat dicapai dengan memanfaatkan potensi masyarakat.<sup>68</sup>

### G. Jadwal Pendampingan

Berikut ini adalah jadwal pendampingan dalam proses pendampingan ibu-ibu PKK dalam upaya pengolahan sampah dapur :

Tabel 3. 1 : Jadwal pendampingan

No.	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan Pendampingan (Mingguan)			
		Februari			Maret
		2	3	4	1
1.	Edukasi dan sosialisasi pemanfaatan dan pengolahan				

<sup>68</sup>Nadhir Salahuddin. "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)." (2015). Hal 70

	sampah dapur				
	FGD bersama ibu-ibu PKK				
	Menyiapkan materi				
	Praktek edukasi dan sosialisasi				
	Monitoring dan evaluasi				
2.	Aksi pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur				
	FGD bersama ibu-ibu PKK				
	Menyiapkan alat dan bahan				
	Praktek pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur				
	Monitoring dan evaluasi				

Sumber : Diolah oleh Peneliti

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan penelitian ini ditulis untuk mempermudah pembahasan yang disampaikan dengan tepat. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan strategi mencapai tujuan.

### **BAB II KAJIAN TEORITIK**

Pada bab ini membahas mengenai teori dan konsep dasar pada tema penelitian. Kajian teoritik ini meliputi teori umum serta dalam perspektif Islam. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan, konsep dakwah pemberdayaan masyarakat, teori lingkungan dan studi tentang sampah dan pengolahannya serta perspektif lingkungan dalam Islam.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian kali ini, yaitu peneliti menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Pada bab ini juga akan membahas prosedur penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, teknik analisis data serta jadwal pendampingan.

## **BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti membahas mengenai kondisi geografi, kondisi demografi, kondisi ekonomi, kondisi pendukung lain sesuai yang ada di lokasi penelitian dan profil komunitas.

## **BAB V TEMUAN ASET**

Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum aset, aset individu, aset komunitas serta *success story*.

## **BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN**

Pada bab ini membahas mengenai proses pendampingan yang berawal dari tahap inkulturasi, *discovery*, *dream*, *define*, *design*, *destiny* dan tahap pelaksanaan program komunitas.

## **BAB VII AKSI PERUBAHAN**

Pada bab ini membahas mengenai strategi aksi serta implementasi aksi dari program yang telah direncanakan.

## **BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI**

Pada bab ini membahas mengenai evaluasi program, refleksi keberlanjutan serta refleksi program serta pengalaman dalam proses pendampingan.

## **BAB IX PENUTUP**

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari proses penelitian, rekomendasi dan saran bagi komunitas atau masyarakat.



## I. Jadwal Penelitian

Berikut adalah jadwal penelitian :

Tabel 3. 2 : Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan (Bulanan)						
		D e s	J a n	F e b	M a r	A p r	M e i	J u n i
1.	Menentukan tema dan lokasi penelitian	■						
2.	Mengurus perizinan penelitian		■					
3.	Menyusun matriks skripsi		■					
4.	Menyusun proposal skripsi		■					
5.	Seminar proposal skripsi			■				
6.	Melaksanakan penelitian lapangan				■	■	■	
7.	Pengumpulan data				■	■	■	

8	Penyelesai an laporan							
---	--------------------------	--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Diolah oleh Peneliti



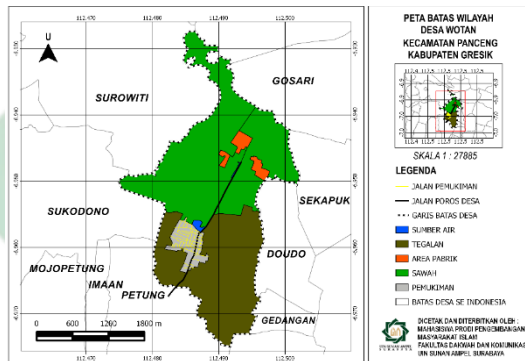
UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV SELAYANG PANDANG DESA WOTAN

### A. Kondisi Geografis

Secara administratif, Desa Wotan merupakan desa dengan batas-batasnya yang bersebelahan dengan desa tetangga, yang terletak di Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik. Berikut adalah gambaran peta Desa Wotan:

Gambar 4. 1 : Peta Desa Wotan



Sumber : Diperoleh dari hasil FGD

bersama Pemerintah Desa Wotan 2022

Berdasarkan peta diatas, Desa Wotan dibagi menjadi beberapa wilayah yaitu lahan sawah, lahan pemukiman, lahan tegalan dan lahan sumber air yang disebut dengan telaga atau embung.

Jarak tempuh Desa Wotan ke ibu kota Kecamatan Panceng sejauh 5,0 Km dengan waktu yang dapat ditempuh sekitar 15 menit dan jarak ke ibu kota Kabupaten Gresik sejauh 25 Km dengan waktu yang dapat ditempuh sekitar 1 jam. Secara geografis, Desa Wotan terletak pada titik koordinat 112,490386 Bujur Timur dan -6,957154 Lintang Selatan. Desa Wotan terletak pada ketinggian 10 m diatas permukaan laut. Rata-rata curah hujan di Desa Wotan mencapai 2000 sampai 3000 mm.<sup>69</sup> Berikut adalah tabel batas wilayah Desa Wotan:

Tabel 4. 1 : Batas Wilayah Desa Wotan

<b>Batas Wilayah Desa</b>	
Sebelah Timur	Desa Gedangan Kecamatan Sidayu dan Desa Doudo Kecamatan Panceng
Sebelah Selatan	Desa Petung Kecamatan Panceng
Sebelah Barat	Desa Sukodono Kecamatan Panceng
Sebelah Utara	Desa Canga'an Kecamatan Ujung Pangkah

Sumber : Profil Desa Wotan Tahun 2022

Desa Wotan mengalami kekeringan sepanjang musim kemarau, khususnya di sebelah timur jalan. Banyak perusahaan dan pabrik saat ini yang telah didirikan di Desa Wotan, yang terletak di pinggiran hutan jati Panceng. Desa ini sangat

---

<sup>69</sup>Data Profil Desa Wotan Tahun 2022

maju pada saat ini dalam sistem desa modern yang berkembang cukup pesat.<sup>70</sup> Berikut adalah pembagian luas tata guna lahan yang ada di Desa Wotan:

Tabel 4. 2 : Pembagian Luas Tata Guna Lahan

No.	Uraian Sumber Daya Alam	Luas (Ha)
1.	Lahan sawah	186,00
2.	Tanah kering	20,74
3.	Telaga (embung/waduk)	1,40
4.	Tanah perkebunan	7,00
5.	Fasilitas umum	5,30
6.	Dan lain-lain	391,56

Sumber : Profil Desa Wotan Tahun 2022

## B. Kondisi Demografi

Berdasarkan data administrasi Desa Wotan tahun 2022, jumlah penduduk Desa Wotan terdiri dari 845 kartu keluarga dengan total 3.065 jiwa dengan uraian 1.559 jumlah penduduk laki-laki dan 1.506 jumlah penduduk perempuan. Berikut adalah data jumlah penduduk Desa Wotan<sup>71</sup> :

<sup>70</sup>Data Profil Desa Wotan Tahun 2018

<sup>71</sup> Data Profil Desa Wotan Tahun 2022

Tabel 4. 3 : Jumlah Penduduk

No.	Uraian Sumber Daya Manusia	Jumlah	Satuan
<b>1.</b>	<b>Penduduk dan Keluarga</b>		
	a. Jumlah penduduk laki-laki	1.559	Jiwa
	b. Jumlah penduduk perempuan	1.507	Jiwa
	c. Jumlah semua penduduk	3.066	Jiwa
	d. Jumlah kartu keluarga	864	KK
<b>2.</b>	<b>Jenis Kelamin Kepala Keluarga</b>		
	a. Laki-laki	655	KK
	b. Perempuan	209	KK

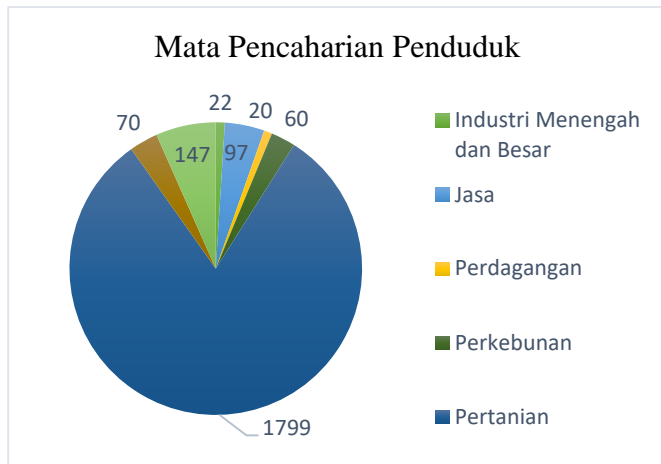
Sumber : Profil Desa Wotan Tahun 2022

### C. Kondisi Ekonomi

Kehidupan masyarakat Desa Wotan dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tercukupinya kebutuhan hidup sehari-hari dari tiap keluarga yang meliputi kebutuhan primer masyarakat yaitu berupa sandang, pangan dan papan. Berdasarkan data profil Desa Wotan tahun 2022, tingkat pendapatan rata-rata kepala keluarga yaitu Rp. 2.000.000,-. Masyarakat Desa Wotan

bekerja di berbagai bidang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mata pencaharian penduduk Desa Wotan secara luas dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa sektor, termasuk pertanian, perkebunan, peternakan, industri skala menengah dan besar, perdagangan, jasa dan sektor lain-lainnya. Berikut adalah data mata pencaharian masyarakat Desa Wotan<sup>72</sup> :

Grafik 4. 1 : Mata Pencaharian Penduduk



Sumber : Profil Desa Wotan Tahun 2022  
 Berdasarkan data mata pencaharian penduduk diatas, sektor mata pencaharian utama di Desa Wotan yaitu sektor pertanian. Masyarakat yang memiliki mata pencaharian dalam sektor pertanian berjumlah 1799 orang. Sektor peternakan berjumlah 70 orang, sektor perkebunan berjumlah 60 orang, sektor jasa

<sup>72</sup>Data Profil Desa Wotan Tahun 2022

berjumlah 97 orang, sektor perdagangan berjumlah 20 orang, sektor industri menengah dan besar berjumlah 22 orang dan sektor lain-lain berjumlah 147 orang.<sup>73</sup>

#### **D. Kondisi Sosial Budaya**

Budaya atau tradisi di Desa Wotan masih sangat kental sekali, baik budaya sosialnya maupun budaya dalam keagamaan. Kegiatan sosial yang ada di Desa Wotan yaitu gotong royong melaksanakan kerja bakti untuk membersihkan tepi jalan raya desa, biasanya diadakan setiap bulan sekali secara bergilir setiap RT sesuai jadwal yang tertera. Selain itu, untuk menyambut bulan Ramadhan juga diadakan kerja bakti serentak oleh semua masyarakat Desa Wotan.

Selain budaya sosial, terdapat juga tradisi keagamaan seperti "*ruwahan*". Kegiatan *ruwahan* atau sya'banan merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Sya'ban dalam menjelang bulan Ramadhan. Di Desa Wotan, *ruwahan* dilaksanakan di masjid dengan setiap keluarga atau setiap rumah membawa 3 paket nasi bungkus yang dijadikan sebagai "berkat" bagi setiap jama'ah majelis. Tradisi keagamaan lain yaitu ziarah kubur ketika menjelang bulan Ramadhan atau yang biasa disebut dengan "*nyekar*". Masyarakat Desa Wotan berduyunduyun untuk melakukan ziarah kubur ke keluarganya yang telah meninggal. Selain pada

---

<sup>73</sup>Data Profil Desa Wotan Tahun 2022



saat menjelang bulan Ramadhan, ziarah kubur juga dilaksanakan sehari sebelum hari raya pada saat sore hari atau setelah shalat ashar.

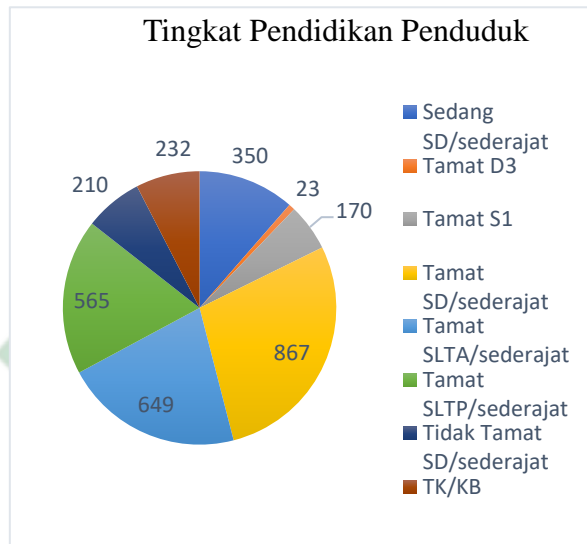
Tradisi lain yang ada di Desa Wotan yaitu yang biasa disebut dengan tradisi “*beras utah*” yang mana tradisi ini berlangsung ketika ada yang mengadakan pernikahan. Maka pada hari pertama acara pernikahan berlangsung, biasanya masyarakat mencuci beras untuk makanan pokok pada acara tersebut di telaga besar Desa Wotan. Ketika berlangsungnya kegiatan mencuci beras tersebut, masyarakat menumpahkan sedikit beras ke pinggir telaga Wotan yang menurut beberapa masyarakat sepuh tradisi tersebut bertujuan agar tubuh menjadi lebih *seger waras*. Tradisi sekarang terdapat sedikit perbedaan dengan tradisi bawaan dari nenek moyang dulu. Pada jaman dulu, tradisinya yaitu menumpahkan sedikit beras ke pohon berukuran besar (pohon jangkang) yang tumbuh di sebelah telaga yang mana pohon tersebut dikeramatkan oleh masyarakat. meskipun terdapat sedikit perbedaan tradisi dengan jaman nenek moyang dulu, namun hingga sekarang tradisi tersebut tetap ada dan dilaksanakan oleh masyarakat Desa Wotan.

#### **E. Kondisi Pendidikan**

Sesuai dengan data desa, terdapat beberapa sarana pendidikan di Desa Wotan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Adapun tingkat pendidikan formal meliputi kelompok bermain atau TK, SD/MI dan MTs. Sedangkan

pendidikan non formal meliputi taman posyandu dan TPQ/TPA.

Grafik 4. 2 : Tingkat Pendidikan Penduduk



Sumber : Profil Desa Wotan Tahun 2022

Berdasarkan dari data tingkat pendididkan penduduk diatas, masih termasuk rendahnya pendidikan masyarakat Desa Wotan dengan dilihat dari penduduk yang tamat SD/ sederajat sejumlah 867 orang dengan perbandingan penduduk yang tamat tingkat diploma maupun sarjana. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Wotan juga dikarenakan terbatasnya sarana pendidikan di Desa Wotan. Sarana pendidikan di Desa Wotan tersedia hingga jenjang pendidikan 9 tahun (SD/MI dan

MTs/SMP). Untuk pendidikan tingkat SMA berada di tempat lain yang cukup jauh dari Desa Wotan.

#### **F. Kondisi Kesehatan**

Sarana kesehatan yang ada di Desa Wotan yaitu berupa posyandu balita (anak umur bawah lima tahun), posyandu lansia (lanjut usia) dan puskesmas pembantu. Adapun terdapat 1 tenaga medis yang ada di Desa Wotan yaitu bidan yang juga bertugas di puskesmas pembantu Desa Wotan. Selain itu, bidan tersebut juga yang bertugas dalam pelaksanaan posyandu balita dibantu dengan ibu-ibu PKK. Untuk yang bertugas dalam pelaksanaan posyandu lansia yaitu tenaga medis dari puskesmas Kecamatan Panceng.

#### **G. Kondisi Keagamaan**

Masyarakat Desa Wotan mayoritas beragama Islam dan terdapat beberapa organisasi keagamaan. Mulai dari IPNU/IPPNU, Fatayat, Muslimat, GP Anshor, Jama'ah Al Khidmah, IPM, 'Aisyiyah dan Nasyiatul Aisyiyah. Meskipun terdapat perbedaan faham dalam kaidah fiqih maupun syari'ah, namun masyarakat Desa Wotan tetap hidup bertetangga dengan rukun dan saling tolong menolong antar sesama. Berikut adalah kegiatan keagamaan di Desa Wotan :

##### **1. Yasin Tahlil**

Kegiatan rutin yasin dan tahlil di Desa Wotan ini diadakan oleh ibu-ibu Muslimat. Kegiatan rutin sekaligus arisan ini dilaksanakan setiap malam Jum'at yang bertempat di Langgar Putri.

## 2. Dziba'an

Masyarakat Desa Wotan mengadakan kegiatan rutin dziba'an yang biasanya dilaksanakan setiap malam Jum'at. Kegiatan ini diadakan oleh ibu-ibu Fatayat dan juga IPPNU.

## 3. Manaqib

Manaqib adalah jama'ah majelis yang membaca do'a dan sholawat biasanya dilaksanakan di masjid. Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap tanggal 11 tahun Hijriyah atau biasanya di Desa Wotan disebut dengan "*sewelasan*".

## 4. Srokalan

Srokalan merupakan kegiatan keagamaan seperti halnya dziba'an, namun kegiatan ini dilaksanakan pada waktu tertentu, seperti pada malam tanggal 27 Ramadhan.

## H. Kelembagaan

Desa Wotan memiliki beberapa lembaga atau organisasi sesuai dengan sistem pemerintahan desa yang berada di bawah pengawasan pemerintahan desa tersebut. Adapun beberapa lembaga atau organisasi yang ada di Desa Wotan adalah sebagai berikut :

1. BPD
2. Pemerintah Desa
3. Karang taruna
4. PKK
5. LKMD/LPM

Lembaga atau organisasi tersebut adalah beberapa bagian dari wadah dalam hal

kemasyarakatan. Dalam hal ini, lembaga atau organisasi harus memastikan dan membangun hubungan kerjasama yang produktif dan harmonis demi kesejahteraan masyarakat Desa Wotan.<sup>74</sup>

## **I. Profil Komunitas Dampungan**

Komunitas atau organisasi dampungan pada penelitian ini yaitu organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga atau yang biasa disebut dengan PKK.

### **1. Visi dan Misi PKK**

#### **b. Visi PKK**

Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat, sejahtera.

#### **c. Misi PKK**

1) Meningkatkan implementasi dan kewajiban terkait hak asasi manusia (HAM), demokrasi, meningkatkan solidaritas dan kolaborasi sosial, serta menciptakan watak nasional yang damai, harmonis dan seimbang dengan menginternalisasi dan mempraktikkan Pancasila.

2) Meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan meningkatkan pendapatan keluarga.

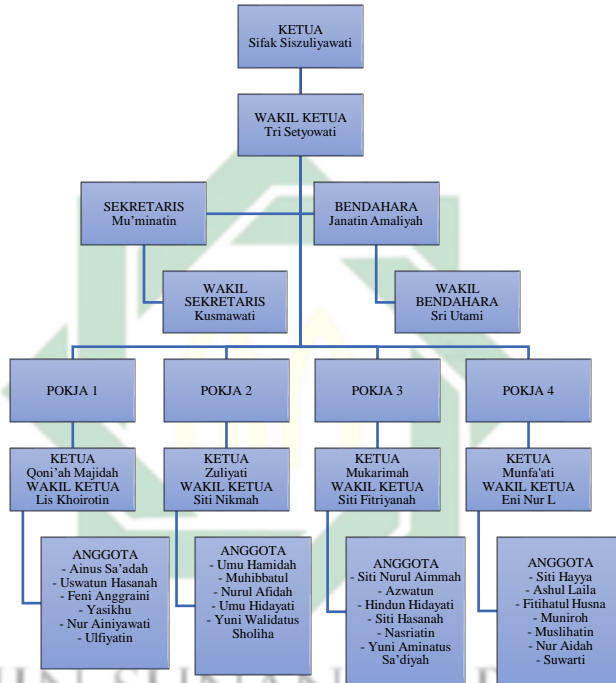
---

<sup>74</sup>Data Profil Desa Wotan Tahun 2022

- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan bagi keluarga serta kualitas dan kuantitas bagi penggunaan pekarangan, sandang dan pilihan penataan perumahan, serta pengelolaan rumah tangga yang sehat.
  - 4) Meningkatkan tingkat kesehatan, kelestarian lingkungan, dan membiasakan untuk mengelola kehidupan dalam semua aspek, termasuk persiapan keuangan keluarga.
  - 5) Meningkatkan pengelolaan gerakan PKK, termasuk tugas organisasi dan pelaksanaan rencananya yang disesuaikan dengan keadaan dan situasi masyarakat dalam lingkungan setempat.
2. Struktur Organisasi PKK Desa Wotan  
Kepengurusan “Tim Penggerak” PKK  
Desa Wotan berjumlah sebanyak 38 orang.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Gambar 4. 2 : Struktur Kepengurusan PKK Desa Wotan



Sumber : Profil PKK Desa Wotan Tahun 2021

### 3. Program Pokok PKK

Terdapat 10 program pokok PKK yaitu :

- 1) Penghayatan dan pengamalan Pancasila
- 2) Gotong royong
- 3) Pangan
- 4) Sandang

- 5) Perumahan dan tata laksana rumah tangga
  - 6) Pendidikan dan keterampilan
  - 7) Kesehatan
  - 8) Pengembangan kehidupan berkoperasi
  - 9) Kelestarian lingkungan hidup
  - 10) Perencanaan sehat
4. Program Kegiatan PKK Desa Wotan

Tim penggerak PKK Desa Wotan memiliki program kegiatan yang dilaksanakan di waktu tertentu. Adapun program kegiatan PKK Desa Wotan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 4 : Program Kegiatan PKK Desa Wotan

No.	Program Kegiatan	Keterangan Waktu
1.	Pertemuan rutin	Sekali dalam 1 bulan
2.	Kerja bakti tiap RT	Sekali dalam 1 bulan
3.	Koperasi simpan pinjam	Sekali dalam 1 bulan
4.	Posyandu balita dan TK	Sekali dalam 1 bulan
5.	Posyandu lansia	Sekali dalam 3 bulan
6.	Taman Posyandu Tunas Emas Harapan Bangsa	3 kali dalam 1 bulan



7.	Arisan tiap RT	Sekali dalam 1 bulan
----	----------------	----------------------

Sumber : Profil PKK Desa Wotan Tahun 2021



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **TEMUAN ASET**

#### **A. Gambaran Umum Aset**

Dari proses FGD dan transek bersama masyarakat Desa Wotan, menemukan adanya beberapa aset dan potensi yang ada di Desa Wotan. Berikut adalah aset yang ada di Desa Wotan :

##### **1. Aset Sumber Daya Manusia**

Setiap manusia memiliki berbagai potensi yang beragam. Menggali potensi sumber daya manusia harus diperlukan dalam proses rancangan pembangunan karena manusia merupakan sumber daya utama dalam suatu pembangunan. Selain itu, pelaksanaan pembangunan dapat meningkatkan pemerataan, budaya dan pembangunan yang berpusat pada manusia, yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat (publik), menjadi aktor pembangunan yang dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan.<sup>75</sup>

Desa Wotan termasuk memiliki penduduk dengan jumlah yang terbilang cukup banyak dan beberapa organisasi maupun lembaga yang memadahi baik organisasi atau lembaga dalam keagamaan maupun kemasyarakatannya. Setiap individu dalam suatu organisasi pasti mempunyai kelebihan masing-masing. Kelebihan tersebut dapat

---

<sup>75</sup>Munawar Noor. *Pemberdayaan masyarakat*. Jurnal Ilmiah CIVIS, 1(2). 2011. Hal 93-94

berupa sebagai pengetahuan, wawasan, keterampilan, kekreatifan dan lain sebagainya. Setiap anggota dalam suatu organisasi atau komunitas memiliki potensi dan keahlian yang berbeda. Seperti yang ada di organisasi PKK Desa Wotan, beberapa anggota memiliki keahlian masing-masing. Seperti dalam hal memasak, menjahit, bertani atau berkebun, beternak dan dalam hal lain sebagainya.

## 2. Aset Sumber Daya Alam

Aset sumber daya alam suatu wilayah dipengaruhi oleh topografi, iklim dan permukaan alam wilayah tersebut. Perbedaan kondisi alam suatu daerah menghasilkan keragaman dan membentuk potensi atau identitas khas masing-masing daerah. Desa Wotan memiliki beberapa aset sumber daya alam yaitu lahan sawah, lahan tegalan, tanah perkebunan dan telaga (waduk/embung). Telaga atau waduk Desa Wotan merupakan sumber mata air minum bagi sebagian besar masyarakat Desa Wotan. Selain itu, telaga Wotan juga menjadi ikon utama di Desa Wotan karena memiliki kaitan dengan sejarah asal usul nama Wotan.

Gambar 5. 1 : Telaga Desa Wotan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Selain itu, Desa Wotan juga memiliki aset lahan sawah seluas 186 Ha. Sawah-sawah tersebut dikelola sendiri oleh masyarakat Desa Wotan. Hal tersebut menjadikan masyarakat Desa Wotan memiliki mata pencaharian utama dalam sektor pertanian. Sawah yang mengandalkan curah hujan milik masyarakat biasanya ditanami padi pada saat musim hujan dan ditanami jagung pada saat musim kemarau. Terdapat juga tanah perkebunan seluas 7 Ha yang biasanya ditanami pohon mangga dan lain sebagainya. Terdapat pula lahan tegalan yang juga mengandalkan curah hujan. Lahan tegalan tersebut juga dikelola sendiri oleh masyarakat Desa Wotan dengan ditanami jagung, kacang-kacangan dan umbi-umbian.

### 3. Aset Finansial

Kebutuhan ekonomi adalah kebutuhan yang sangat penting untuk mendukung kelanjutan hidup masyarakat sehari-hari. Kebutuhan ekonomi pada saat ini bukan hanya sebagai masalah. Perbedaan antara pendapatan dan pengeluaran tidak diperhitungkan dan merupakan salah satu masalah ekonomi yang paling umum dalam kehidupan masyarakat.

Aset finansial atau aset keuangan merupakan aset yang berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat. Desa Wotan memiliki aset finansial yaitu dalam bentuk fasilitas

kewirausahaan. Fasilitas kewirausahaan di Desa Wotan yaitu terdapat pasar Desa Wotan, BUMDes Makmur Sejahtera dan koperasi.

Tabel 5. 1 : Aset Finansial

No.	Aset Finansial
1.	Pasar desa
2.	BUMDes Makmur Sejahtera
3.	Koperasi

Sumber : Diolah oleh Peneliti

Untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya, masyarakat Desa Wotan membutuhkan pekerjaan. Di Desa Wotan terdapat berbagai macam pekerjaan dengan sektor utama yang ada di Desa Wotan yaitu sektor pertanian. Sehingga sebagian besar masyarakat Desa Wotan bermata pencaharian sebagai petani. Beberapa masyarakat juga bermata pencaharian dalam sektor jasa yaitu sebagian besar menjadi guru atau pengajar. Sebagiannya lagi masyarakat kebanyakan juga bekerja sebagai buruh pabrik.

#### 4. Aset Sosial

Aset sosial adalah aset atau potensi yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat melalui proses sosial dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk sosial yang ada di Desa Wotan adalah gotong royong. Gotong royong di Desa Wotan di realisasikan dalam kegiatan kerja bakti yang dilakukan oleh masyarakat. Kerja bakti ini dilakukan setiap satu bulan sekali dengan jadwal bergilir tiap RT masing-

masing. Dengan adanya kegiatan ini, mengharuskan bagi setiap anggota rumah minimal 1 orang yang wajib mengikuti kegiatan kerja bakti. Sehingga dapat menimbulkan guyub rukun antar sesama warga.

Lembaga atau organisasi di Desa Wotan juga termasuk sebagai aset sosial, baik organisasi kemasyarakatan maupun organisasi keagamaan. Dalam lingkup lembaga atau organisasi kemasyarakatan yaitu ada PKK yang anggotanya dari kalangan ibu-ibu yang aktif, produktif serta memiliki semangat tinggi untuk mensejahterakan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga. Organisasi kemasyarakatan lainnya yaitu seperti karang taruna. Karang taruna merupakan organisasi kepemudaan yang aktif di Desa Wotan. Organisasi kemasyarakatan selanjutnya yaitu gapoktan. Gapoktan yaitu merupakan gabungan kelompok petani yang ada di Desa Wotan. Gapoktan memiliki anggota yang terdiri masyarakat Desa Wotan yang bermata pencaharian sebagai petani. Selain organisasi kemasyarakatan, terdapat juga organisasi keagamaan di Desa Wotan. Terdapat banyak organisasi keagamaan di Desa Wotan yaitu diantaranya fatayat, muslimat, pemuda anshor, IPNU IPPNU, IPM, 'aisyiyah, nasyiatul aisyiyah dan jama'ah al Khidmah.

## 5. Aset Fisik

Desa Wotan memiliki aset fisik yang berupa sarana infrastruktur bagi masyarakat yang dapat dikatakan cukup lengkap. Beberapa aset fisik tersebut juga dikelola sendiri oleh masyarakat Desa Wotan. Dengan adanya infrastruktur sehingga dapat mempermudah masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah infrastruktur Desa Wotan dalam beberapa fasilitas :

### a. Fasilitas Peribadatan

Fasilitas peribadatan atau tempat ibadah di Desa Wotan terdiri dengan masjid dan musholla. Terdapat 2 masjid dan 3 musholla di Desa Wotan. Di Desa Wotan terdapat dua aliran atau perbedaan dalam fiqhiyah. Yaitu diantaranya Nahdlatul 'Ulama' (NU) dan Muhammadiyah. Sehingga Desa Wotan memiliki fasilitas tempat beribadah dengan jumlah yang cukup banyak.

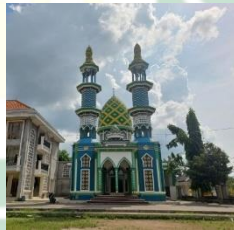
Gambar 5. 2 : Masjid  
Jami' Assalaf



Gambar 5. 3 : Masjid  
Baiturrahman



Gambar 5. 4 :  
Musholla Asy  
Syahidiyah



Gambar 5. 5 :  
Musholla Darussalam





Gambar 5. 6 : Musholla  
Fathul Huda



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Fasilitas tempat beribadah di Desa Wotan ini memiliki 3 musholla yang berada di RT 01, RT 07 dan RT 13. Sedangkan masjid di Desa Wotan ada 2 yaitu berada di RT 05 dan RT 09. Masyarakat desa Wotan biasanya melaksanakan sholat berjama'ah di masjid. Terkadang ada juga yang melaksanakan sholat berjamaah di musholla. Tergantung pada jarak rumah masyarakat ke masjid dan musholla.

b. Fasilitas Pemerintahan

Di Desa Wotan terdapat 1 fasilitas pemerintahan yaitu balai desa Wotan yang terletak di bagian utara pemukiman.

Gambar 5. 7 : Balai Desa  
Wotan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

c. Fasilitas Pendidikan

Desa Wotan memiliki beberapa fasilitas pendidikan. Pendidikan di Desa Wotan dibagi menjadi 2 macam yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Adapun pendidikan formal diantaranya adalah terdapat 2 gedung TK, 3 gedung SD/MI dan 2 gedung tingkat SMP/MTs.

Gambar 5. 8 :  
Kelompok Bermain dan  
TK Muslimat NU 039



**Gambar 5. 9 : Kelompok Bermain  
Aisyiyah 07  
TK Aisyiyah Busthanul Athfal 16**



**Gambar 5. 10 : MI  
Tarbiyatus Shibyan  
MTs Tarbiyatus Shibyan**



**Gambar 5. 11 : MI  
Muhammadiyah 4  
MTs Muhammadiyah 9**



Gambar 5. 12 : UPT SD  
Negeri 324 Gresik



Sumber : Dokumentasi Peneliti  
Adapun untuk pendidikan non formal terdiri dari 2 gedung TPQ di Desa Wotan.

Gambar 5. 13 : TPQ  
Jami' Assalaf 134



Gambar 5. 14 : TPA  
Darussalam 022



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Perkembangan pendidikan di Desa Wotan dari tahun ke tahun memiliki peningkatan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya sekolah di Desa Wotan. Pendidikan merupakan bagian penting dalam meningkatkan kualitas bagi masyarakat terutama pada anak-anak.

d. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang ada di Desa Wotan yaitu berupa 1 gedung puskesmas pembantu. Puskesmas pembantu (pustu) adalah unit pelayanan kesehatan langsung yang dibentuk untuk membantu dan memperluas jangkauan puskesmas dengan melakukan kegiatan yang dilakukan oleh puskesmas di daerah yang lebih kecil serta dengan menyesuaikan jenis dan kapasitas pelayanan dengan menyesuaikan kemampuan keterampilan dan fasilitas staf.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Data Dasar Puskesmas*. Jakarta, (2019). Hal 5

Gambar 5. 15 : Puskesmas Pembantu  
Desa Wotan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

- e. Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah  
Terdapat satu tempat pembuangan sampah akhir yang ada di Desa Wotan. Tempatnya terletak di bagian selatan pemukiman.

Gambar 5. 16 : Tempat  
Pembuangan Sampah



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pemerintah Desa Wotan memberikan hak dan wewenang bagi setiap ketua RT dalam pengelolaan sampah yang dihasilkan masyarakat. Hampir semua ketua RT mengadakan pengelolaan sampah dengan cara dibuang

oleh petugas yang mengambil sampah. Petugas yang mengambil sampah merupakan hasil dari ditunjuk oleh ketua RT bersama warganya atau terkadang ada yang mengajukan diri untuk menjadi petugas.

Petugas sampah tersebut mendapatkan upah dari hasil iuran warga dengan harga yang telah disepakati bersama. Harga tersebut berkisar mulai dari Rp. 10.000 sampai Rp. 15.000 per rumah. Dalam satu minggu, petugas mengambil sampah sebanyak 2 sampai 3 kali. Untuk waktu pengambilannya diatur sendiri oleh petugas sampah. Namun tidak jarang juga terdapat kendala dari warga sendiri yang menunggak pembayaran iuran sampah ke ketua RT. Sehingga ketua RT menginstruksikan petugas sampah untuk mengambil sampah ke rumah warga yang telah melakukan pembayaran.

f. Fasilitas Keamanan

Di Desa Wotan terdapat 1 pos keamanan utama yang terletak di pojok depan balai desa Wotan. Di lingkungan tiap RT juga terdapat pos keamanan lingkungan atau disebut dengan pos kamling yang diadakan oleh warga RT masing-masing.

Gambar 5. 17 : Pos  
Kamling



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pada setiap lingkungan RT yang ada di Desa Wotan juga memiliki pos keamanan masing-masing. Pos keamanan yang terbuat dari kayu bambu sederhana. Desa Wotan termasuk desa yang memiliki keamanan cukup tinggi. Untuk jadwal jaga malam di Desa Wotan biasanya diadakan ketika satu bulan penuh selama bulan Ramadhan. Dikarenakan masyarakat Desa Wotan yang mayoritas beragama Islam. Sehingga pada malam hari selama bulan Ramadhan masyarakat melakukan shalat tarawih berjama'ah di masjid. Pada saat inilah, rumah masyarakat menjadi kosong sementara. Oleh karena itu diadakanlah jaga malam selama bulan Ramadhan.

g. Fasilitas Kewirausahaan

Fasilitas kewirausahaan merupakan fasilitas yang dapat meningkatkan ekonomi dan pendapatan bagi masyarakat Desa Wotan. Menjadikan



kewirausahaan pedesaan sebagai strategi untuk pembangunan dan kemajuan kesejahteraan merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mendorong gerakan ekonomi pedesaan.<sup>77</sup> Desa Wotan memiliki tiga fasilitas kewirausahaan bagi masyarakat yang meliputi BUMDes, koperasi dan pasar.

Gambar 5. 18 : Fasilitas BUMDes



Gambar 5. 19 : Koperasi



---

<sup>77</sup>Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta. *Modus*, 28(2). 2016. Hal 156

Gambar 5. 20 : Pasar  
Desa Wotan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Fasilitas kewirausahaan di Desa Wotan yaitu diantaranya pasar, koperasi serta BUMDes. Pasar di Desa Wotan atau biasanya disebut oleh masyarakat dengan pasar kerempyeng. Pasar tersebut merupakan tempat mata pencaharian bagi sebagian masyarakat Desa Wotan maupun masyarakat luar desa. Pasar yang buka setiap pagi mulai jam 5 sampai jam 8 pagi. Usaha koperasi di Desa Wotan merupakan usaha bagi kelompok tani yang ada di Desa Wotan. Koperasi tersebut tempat untuk menyimpan pupuk bagi kebutuhan sawah dan tegalan milik para petani. Sedangkan untuk fasilitas kewirausahaan BUMDes Makmur Sejahtera baru saja diaktifkan kembali dengan kepengurusan yang baru.

h. Fasilitas Olahraga

Desa Wotan memiliki fasilitas olahraga yaitu berupa lapangan. Terdapat

dua fasilitas lapangan yang ada di Desa Wotan.

Gambar 5. 21 :  
Lapangan



Gambar 5. 22 : Lapangan  
Voli



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Di Desa Wotan terdapat 2 fasilitas olahraga. Fasilitas olahraga tersebut diantaranya yaitu lapangan voli dan lapangan. Pemuda dan anak-anak biasanya lebih sering bermain olahraga bola voli di lapangan voli. Selain itu, mereka juga biasanya bermain futsal di lapangan voli. Dikarenakan lapangan yang satunya masih dalam tahap pembangunan. Dengan kondisi tanah lapangan yang masih banyak batunya dan tinggi rendahnya tanah yang

belum merata. Sehingga kurang kondisional untuk bermain sepak bola di lapangan tersebut. Namun lapangan tersebut juga pernah digunakan sebagai tempat acara hiburan bagi masyarakat umum.

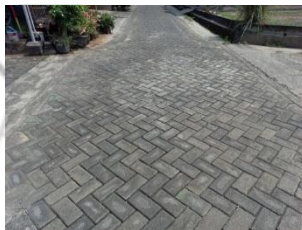
i. Jalan

Sarana jalan di Desa Wotan terdapat dua akses, yaitu jalan poros atau jalan raya desa dan jalan pemukiman.

Gambar 5. 23 : Jalan Poros



Gambar 5. 24 : Jalan Pemukiman



Sumber : Dokumentasi Peneliti

**6. Aset Lingkungan**

Aset lingkungan yang dimiliki Desa Wotan yaitu berupa aset sampah dapur. Sampah dapur merupakan salah satu sampah

organik yang dapat membusuk dan dapat dikomposkan. Bagi sebagian masyarakat umumnya beranggapan bahwa sampah merupakan suatu hal yang tidak berguna. Melakukan pengolahan terhadap sampah juga merupakan kegiatan yang sia-sia. Namun sampah dapur dapat menjadi barang yang bermanfaat dengan melalui pengolahan sampah yang tepat. Beberapa anggota ibu-ibu PKK juga melakukan pemanfaatan sampah dapur dengan cara yang sangat sederhana. Dengan keuletan dan kreativitas mereka sendiri dapat mengolahnya menjadi hal yang bermanfaat. Seperti menjadi pupuk organik yang ramah lingkungan. Seperti yang dikatakan oleh ibu Sri Utami pada saat wawancara :

*“Saya sendiri telah memanfaatkan sampah-sampah organik mbak. Dengan cara-cara yang mudah melihat dari youtube. Biasanya saya membuat dari kulit telur, kulit pisang kemudian saya potong kecil-kecil dan saya campurkan ke tanah pada tanaman saya.”<sup>78</sup>*

Berikut adalah aset sampah dapur yang dihasilkan ibu-ibu PKK dalam satu minggu :

Tabel 5. 2 : Aset Sampah Dapur

No.	Jumlah Sampah	Jumlah Produsen (Anggota)	Total Jumlah Sampah

<sup>78</sup> Hasil wawancara Ibu Sri Utami Pengurus PKK Desa Wotan, pada tanggal 26 Januari 2022

	Dapur (Kg)		Dapur (Kg)
1.	½	14	7
2.	1	11	11
3.	1 ½	9	13 ½
4.	2	3	6
5.	3	1	3
Total		38	40 ½

Sumber : Diolah dari hasil pemetaan 2022  
 Sebelum adanya penelitian pendampingan ini, di Desa Wotan belum ada pengolahan terhadap sampah dapur yang dihasilkan masyarakat. Berbekal dari hal tersebut ibu-ibu PKK dan peneliti melakukan pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur. Pengolahan sampah dapur yang digunakan yaitu dengan membuat *eco enzyme*. *Eco enzyme* adalah salah satu proses pengolahan sampah yang terbaru dan ekonomis serta praktis untuk dilakukan. *Eco enzyme* mempunyai banyak manfaat seperti bisa dipergunakan menjadi penyubur tumbuhan, campuran deterjen pembersih lantai, pembersih residu pestisida, pembersih kerak serta penurunan suhu radiator mobil.<sup>79</sup>

#### B. *Individual Asset*

Berdasarkan hasil wawancara dan pemetaan peneliti dengan ibu-ibu PKK, dapat diketahui bahwa beberapa anggota PKK memiliki

---

<sup>79</sup>Ulfia Septiani, Najmi, and Rina Oktavia. "Eco Enzyme: Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Produk Serbaguna di Yayasan Khazanah Kebajikan." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. Vol. 1. No. 1. 2021. Hal 3

keahlian atau kemampuan yang berbeda. Sesuai dengan prinsip dalam metode ABCD *nobody has nothing* yaitu semua memiliki potensi. Maksudnya adalah semua manusia yang terlahir di dunia memiliki kemampuan dan keahlian masing-masing. Seperti dalam hal memasak, menjahit, bertani atau berkebun, beternak dan dalam hal lain sebagainya.

Oleh karena itu, kemampuan dan keahlian manusia dalam hal tertentu harus dikembangkan dan digunakan. Karena mempunyai potensi besar dalam diri sendiri adalah suatu kebanggaan, tidak menggunakannya adalah hal yang disayangkan. Dengan menggunakan potensi sendiri untuk kehidupan sehari-harinya maka seseorang juga dapat meningkatkan ekonominya sendiri.<sup>80</sup>

Setiap anggota dalam suatu organisasi atau komunitas memiliki potensi dan keahlian yang berbeda. Seperti yang ada di organisasi PKK Desa Wotan, beberapa anggota memiliki keahlian masing-masing. Beberapa anggota ibu-ibu PKK Desa Wotan yang memiliki potensi yaitu seperti ibu Mukarimah, ibu Kusmawati dan ibu Muslihatin memiliki keahlian dalam bidang menjahit. Ibu Tri Setyowati dan ibu Sri Utami memiliki kemampuan dalam bercocok tanam dan mengolah serta memanfaatkan sampah organik.

---

<sup>80</sup>Asyiqotul Ummah. *Peningkatan ekonomi nelayan melalui pengelolaan Kerang Hijau di Dusun Sidorejo Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya), 2019. Hal 91

Ibu Janatin dan ibu Munfa'ati memiliki keahlian dalam mengolah dan membuat makanan ringan.

### C. *Community Asset*

Dalam suatu terdapat macam-macam organisasi yaitu baik organisasi kemasyarakatan maupun organisasi keagamaan. Dengan adanya organisasi yang memiliki visi misi dan tujuan masing-masing, dapat meningkatkan rasa solidaritas antar sesama. Masyarakat juga menjadi lebih sering berinteraksi dengan masyarakat lain untuk berdiskusi bersama dan bertukar pendapat. Hal tersebut merupakan aset organisasi yang ada di desa. Desa Wotan memiliki beberapa organisasi terutama organisasi kemasyarakatan maupun organisasi keagamaan. Berikut adalah beberapa organisasi yang ada di Desa Wotan :

Tabel 5. 3 : Organisasi Di Desa Wotan

No	Organisasi	Ketua	Keterangan
1.	Karang Taruna	Syah Alwan	Aktif
2.	PKK	Sifak Siszuliyawati	Aktif
3.	Fatayat NU	Nur Rofi'ah	Aktif
4.	Muslimat NU	Mukhoyya roh	Aktif
5.	IPNU	Masluh Alfanani	Aktif



6.	IPPNU	Siyanatun Nisa'	Aktif
7.	GP. Anshor	Abdi Manaf	Aktif
8.	IPM	M. Junaidi Afiq	Aktif
9.	Aisyiyah	Asrifah	Aktif
10.	Nasyiatul Aisyiyah	Umayyah	Aktif
11.	Gapoktan	Ahmad Munif	Aktif

Sumber : Hasil wawancara bersama masyarakat Desa Wotan

Dalam pendampingan ini yang menjadi subyeknya adalah organisasi ibu-ibu PKK. anggota ibu-ibu PKK juga merupakan anggota fatayat dan nasyiatul aisyiyah. Sehingga melalui pendampingan ini, kedua organisasi keagamaan yang berbeda latar belakang dapat bersama menyatu dalam organisasi PKK untuk melakukan pemanfaatan sampah dapur dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih.

#### **D. Success Story**

Cerita sukses merupakan salah satu bentuk potensi dan kekuatan yang diperoleh. Cerita sukses dapat berupa cerita kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh ibu-ibu PKK baik kegiatan kecil maupun kegiatan besar. Beberapa kegiatan yang diadakan ibu-ibu PKK dalam setiap rutinan yaitu kegiatan demo memasak, demo kecantikan dan demo kerajinan. Kegiatan demo memasak yang dilakukan ibu-ibu PKK tergantung tema apa yang

mau dimasak, seperti memasak dari makanan ringan atau jajanan kesukaan anak-anak hingga memasak makanan yang bergizi. Kegiatan demo kerajinan yang diadakan ibu-ibu PKK yaitu seperti membuat kerajinan bros dari kain perca serta membuat kerajinan dari botol plastik bekas. Dari cerita sukses ini berfungsi sebagai pengingat keberhasilan masa lalu. Sebagai pengingat langkah awal apa yang diambil ibu-ibu PKK sampai mereka berhasil membentuk semangat membangun masa depan bagi organisasi menjadi yang lebih produktif dan aktif. Meskipun cerita sukses tidak bernilai banyak, akan tetapi dapat membangun semangat untuk awal yang baik.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VI**

### **DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN IBU-IBU PKK DESA WOTAN**

#### **A. Proses Pendekatan (Inkulturas)**

Dalam rangkaian proses pendampingan bersama ibu-ibu PKK, peneliti melakukan beberapa tahapan. Tahapan pertama yaitu peneliti meminta izin terlebih dulu kepada Bapak Husnul selaku kepala desa Wotan untuk melakukan pendampingan bersama ibu-ibu PKK. Tahap kedua yaitu peneliti melakukan pendekatan dan silaturahmi kepada anggota ibu-ibu PKK dengan berkunjung ke rumah beberapa anggota ibu-ibu PKK. Pada awalnya, peneliti melakukan pendekatan terhadap kepala desa Wotan beserta perangkat desa yang lain dengan tujuan untuk menggali informasi lebih mendalam terkait kondisi Desa Wotan dan juga masyarakatnya serta untuk mengetahui selama proses berjalannya pendampingan. Dalam hal ini peneliti diterima dengan baik oleh Bapak Husnul dan juga peneliti mendapatkan informasi mengenai situasi kondisi yang ada di Desa Wotan serta mengetahui organisasi maupun kelembagaan yang aktif di Desa Wotan.

Bersama Bapak Husnul dan Bapak Abdi selaku pegawai di kantor balai Desa Wotan, peneliti mengetahui banyak informasi terkait kondisi Desa Wotan dan masyarakatnya. Bapak Husnul juga berbagi cerita mengenai berbagai aset yang ada di Desa Wotan yaitu seperti aset

sumber daya alam, aset fisik, aset sosial serta aset sumber daya manusianya. Bapak Abdi juga berbagi profil dan data Desa Wotan seperti jumlah penduduk, tingkat pendidikan penduduk, mata pencaharian penduduk dan lain sebagainya. Peneliti juga diberikan gambaran peta wilayah Desa Wotan serta batas wilayah dengan desa lain. Dalam profil Desa Wotan terdapat gambaran peta desa, namun Bapak Abdi mengatakan kalau peta ini belum diperbarui kembali.

*“Ono gambar peta wilayah e, tapi seng lawas, durung di update. Wengi kae soale mari mbenerno batas e karo pak lurah, pak carik. Be e samean iso nggawene, tak sudono batas desa e karo pak lurah”*.<sup>81</sup>

Berbekal dengan adanya penawaran dari Bapak Abdi, maka peneliti memperbarui peta wilayah untuk melengkapi profil Desa Wotan dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti melakukan validasi batas wilayah Desa Wotan bersama Bapak Husnul dan Bapak Abdi di kantor kepala desa.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>81</sup> Ungkapan Bapak Abdi Selaku Perangkat Desa Wotan pada tanggal 17 Februari 2022

Gambar 6. 1 : Proses Validasi Batas Wilayah  
Desa Wotan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Proses inkulturasi selanjutnya yaitu peneliti meminta izin untuk melakukan pendampingan bersa ibu-ibu PKK kepada Ibu Sifak selaku ketua PKK.

*“Iya tidak apa-apa mbak, jarang yang melakukan penelitian ke ibu-ibu PKK disini bahkan mungkin hampir tidak pernah.”<sup>82</sup>*

Hal ini membuat peneliti merasa senang karena penliti diterima baik dan diizinkan oleh ibu Syifak untuk melakukan pendampingan bersama ibu-ibu PKK. Peneliti juga melakukan pendekatan kepada anggota ibu-ibu PKK yang lain. Meskipun peneliti juga telah mengenal beberapa anggota PKK, namun peneliti juga tetap melakukan pendekatan untuk mengetahui lebih mendalam informasi tentang PKK di Desa Wotan. Peneliti melakukan wawancara semi struktural bersama anggota PKK dengan mengunjungi kediamannya masing-masing. Wawancara dilakukan dengan

---

<sup>82</sup> Ungkapan Ibu Sifak Siszuliyawati Sselaku Ketua PKK Desa Wotan pada tanggal 10 Januari 2022

tujuan untuk mengetahui karakteristik anggota PKK dan juga menggali informasi yang mendalam mengenai PKK. Dalam tahap inkulturasi, peneliti juga melakukan FGD bersama ibu-ibu PKK untuk mengenalkan diri kepada anggota ibu-ibu PKK serta menjelaskan tujuan dan maksud peneliti dalam melakukan pendampingan ini.

Dalam wawancara sekaligus menjadi pemetaan ini, peneliti bertanya kepada ibu-ibu PKK terkait dengan jumlah sampah dapur yang dihasilkan selama satu minggu dalam satuan kilogram. Dalam satu minggu, jumlah sampah dapur yang dihasilkan oleh ibu-ibu PKK yaitu mulai dari  $\frac{1}{2}$  kg sampai 3 kg. Sampah dapur yang dihasilkan berbeda-beda karena setiap keluarga dari ibu-ibu memiliki jumlah anggota keluarga yang berbeda. Sehingga jumlah barang yang dikonsumsi juga berbeda-beda yang akhirnya menghasilkan jumlah sampah yang berbeda setiap keluarga ibu-ibu PKK. Peneliti juga bertanya kepada ibu-ibu PKK terkait pengelolaan sampah dapur yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengelolaan sampah dapur yang dimaksud yaitu seperti mengelola sampah dengan cara dibuang, dibakar serta diolah kembali menjadi barang yang bermanfaat.

Gambar 6. 2 :  
Wawancara bersama Ibu  
Mukarimah dan Ibu  
Munfa'ati



Gambar 6. 3 :  
Wawancara bersama Ibu  
Mu'minatin dan Ibu  
Janatin



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Peneliti juga mengikuti dan membaaur bersama ibu-ibu PKK dalam program kegiatannya yaitu taman posyandu Tunas Emas Harapan Bangsa yang diadakan setiap hari Jum'at diadakan di balai desa Wotan. Setelah kegiatan taman posyandu selesai, peneliti melakukan inkulturasi kepada ibu-ibu PKK untuk menggali informasi lebih terkait PKK di Desa Wotan. Banyak informasi yang peneliti dapatkan yaitu peneliti

mengetahui beberapa program kegiatan yang diadakan oleh ibu-ibu PKK. Selain program kegiatan taman posyandu, ibu-ibu PKK juga mengadakan program kegiatan lain seperti adanya koperasi simpan pinjam bagi anggota ibu-ibu PKK, arisan rutin dari setiap RT, kerja bakti bergilir sesuai jadwal setiap RT, posyandu bagi balita dan juga lansia serta pertemuan rutin setiap awal bulan.

Gambar 6. 4 : Kegiatan Taman Posyandu



Sumber : Dokumentasi Peneliti

## **B. Membentuk Kelompok Riset**

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pendampingan bersama ibu-ibu PKK Desa Wotan, maka perlu membentuk kelompok yang nantinya dapat menjadi pelopor atau kelompok acuan bagi masyarakat. selain itu pelopor atau kelompok acuan juga mempermudah dalam melaksanakan suatu proses perubahan pada masyarakat. Kelompok acuan merupakan individu atau kelompok yang secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung dapat berpengaruh terhadap perilaku atau sikap individu atau



kelompok.<sup>83</sup> Dari kelompok ini juga dapat melancarkan penelitian aksi serta dapat menggalai informasi dan memvalidasi data yang didapatkan.

Pada proses pendampingan bersama ibu-ibu PKK, peneliti mencoba membentuk dan membangun sebuah kelompok riset aksi yang terdiri dari beberapa anggota ibu-ibu PKK Desa Wotan. Kelompok ini yang nantinya dapat menjadi pelopor atau contoh bagi masyarakat Desa Wotan dalam melakukan suatu proses perubahan. Dalam proses awal membentuk kelompok riset aksi, peneliti memfokuskan kepada anggota ibu-ibu PKK yang menjadi penggerak dalam suatu perubahan bagi masyarakat Desa Wotan. Beberapa anggota ibu-ibu PKK yang menjadi kelompok riset aksi merupakan hasil dari diskusi dan pilihan oleh ibu-ibu PKK bersama peneliti. Dengan membawa tema penelitian aksi yaitu pengolahan sampah organik, maka yang menjadi kelompok riset merupakan anggota ibu-ibu PKK yang juga melakukan pengelolaan sampah organik secara mandiri di rumah masing-masing. Peneliti berharap dengan terbentuknya kelompok riset aksi oleh anggota ibu-ibu PKK dapat menjadi penggerak dan contoh dalam perubahan bagi masyarakat Desa Wotan yang lain. Berikut adalah daftar nama kelompok riset aksi anggota ibu-ibu PKK Desa Wotan.

---

<sup>83</sup>Nikmatul Fitriyah. Pengaruh Kelompok Acuan Dan Keluarga Terhadap keputusan Pembelian Batik Tulis Jetis Pada Tokoamri Jaya Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, (2013), 1(3).

Tabel 6. 1 : Kelompok Riset Aksi

No.	Nama Anggota Kelompok Riset
1.	Sifak Siszuliyawati
2.	Tri Setyowati
3.	Mu'minatin
4.	Kusmawati
5.	Janatin Amaliyah
6.	Sri Utami
7.	Qoni'ah Majidah
8.	Zuliyati
9.	Mukarimah
10.	Munfa'ati

Sumber : Hasil FGD bersama PKK Desa Wotan

### C. Dinamika Proses Pemberdayaan

#### 1. Menemukan dan Mengenali Aset (*Discovery*)

Tahapan berikutnya setelah tahap membangun dan membentuk kelompok riset aksi yaitu tahap menemu kenali aset (*discovery*) yang dimiliki oleh anggota PKK. Pada tahap *discovery*, peneliti atau fasilitator membangun kepercayaan diri (*trust building*) terhadap anggota ibu-ibu PKK. Peran fasilitator sangat penting untuk ikut serta dalam proses bercerita dan wawancara. Peneliti harus dapat mendengarkan dan memerhatikan cerita dari komunitas secara apresiatif dan aktif.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup>Christoper Dureau. "*Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan.*" TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) (2013). Hal 136

Tahap ini dimulai yaitu dengan cara peneliti melakukan wawancara semi terstruktur pada kelompok riset aksi dan juga melakukan FGD. Mulai dari mengungkap masa lalu, kisah sukses anggota PKK untuk memetakan aset yang dimiliki. Pemetaan aset juga bagian dari proses *discovery*. Tujuan dari pemetaan aset yaitu untuk membantu komunitas menyadari bakat atau potensi terpendam yang mereka miliki, membangun kesadaran komunitas terhadap sumber daya atau aset yang dimiliki sekarang dapat bermanfaat serta antar anggota komunitas dapat saling berbagi bakat atau potensi.<sup>85</sup>

Pada tahap *discovery*, peneliti melakukan FGD yang pertama pada tanggal 18 Februari 2022 bersama ibu-ibu PKK untuk menggali potensi yang mereka miliki. Pada pertemuan FGD pertama ini, peneliti menghubungi ketua PKK yaitu ibu Sifak untuk izin melakukan FGD yaitu bertemu dan berdiskusi dengan anggota ibu-ibu PKK. Pertemuan FGD pertama dilaksanakan di balai desa Wotan. Menurut ibu Sifak, lebih baik mengadakan pertemuan setelah kegiatan PKK selesai. Kegiatan tersebut seperti kegiatan taman posyandu dan kegiatan posyandu balita. Namun ibu Sifak menetapkan jadwal FGD yaitu setelah kegiatan taman posyandu

---

<sup>85</sup>Christoper Dureau. "*Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan.*" TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) (2013). Hal 138

selesai. Dikarenakan pada kegiatan ini, anggota ibu-ibu PKK sedikit lebih banyak yang menghadirinya.

Pada FGD ini, peneliti menggali cerita masa lalu oleh anggota ibu-ibu PKK. Mulai dari menggali potensi umum yang diantaranya seperti pengetahuan, wawasan sampai kemampuan maupun keterampilan yang dimiliki oleh ibu-ibu PKK di Desa Wotan. Potensi umum yang dimiliki ibu-ibu seperti dalam bidang memasak, menjahit, berkebun atau bertani dan membuat makanan ringan serta berternak. Beberapa anggota PKK yang memiliki keterampilan dan keuletan dalam berkebun diantaranya juga melakukan pengelolaan sampah organik untuk membuat pupuk organik secara mandiri. Seperti halnya yang dilakukan oleh ibu Sri Utami yang memiliki banyak tanaman di depan rumahnya, beliau juga melakukan pengelolaan terhadap sampah organik. Yaitu dengan memanfaatkan air bekas cucian ikan yang kemudian menyiramnya ke tanaman. Selain itu, cara lain yang digunakan oleh ibu Tri Setyowati yaitu menggunakan air bekas cucian beras yang kemudian juga menyiram ke tanamannya. Cara lain yang digunakan oleh ibu Kusmawati yang juga melakukan pemanfaatan terhadap kulit atau cangkang telur yang ditaburkan ke tanamannya serta menggunakan kulit pisang yang dipotong kecil-kecil kemudian ditaburkan juga ke

tanamannya. Pemanfaatan lain yaitu dari kulit bawang merah dan bawang putih. Pemanfaatan ini dilakukan oleh ibu-ibu PKK dengan cara merendam kulit bawang merah dan bawang putih ke dalam air. Kemudian didiamkan minimal 24 jam. Setelah itu disemprotkan ke daun-daun tanaman. Hal tersebut bermanfaat untuk mencegah gangguan hama dan hewan kecil yang ada pada daun tanaman.

Gambar 6. 5 : FGD  
Bersama Ibu-ibu PKK



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pada bulan Januari 2022 peneliti melakukan wawancara kepada anggota ibu-ibu PKK, peneliti menanyakan terkait cara mengelola sampah dapur yang dilakukan oleh anggota ibu-ibu PKK. Pengolahan sampah yang dilakukan ibu-ibu PKK yaitu diantaranya dibuang, dibakar serta diolah kembali. Ternyata sebagian besar ibu-ibu PKK lebih memilih membuang sampahnya ke tempat pembuangan sampah akhir milik Desa Wotan. Selain itu ada juga anggota ibu-ibu PKK yang memilih membakar sampah di

pekarangan rumahnya masing-masing. Akan tetapi anggota ibu-ibu PKK juga melakukan pengelolaan terhadap sampah dapur atau organik secara sederhana dan mandiri di rumah masing-masing serta ada juga menjadikan sampah dapurnya sebagai makanan untuk hewan ternak miliknya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti bersama ibu-ibu PKK telah memiliki persamaan pemikiran mengenai sampah. Bahwa sampah dapat dimanfaatkan dengan pengolahan yang tepat. Anggota ibu-ibu PKK yang lain juga banyak yang menyetujui tentang pendapat tersebut. Meskipun tidak banyak juga ibu-ibu PKK yang kurang setuju karena melakukan pengolahan sampah juga dianggap perbuatan yang sia-sia. Melakukan pengolahan sampah dapur juga membutuhkan keuletan dan ketekunan. Namun hal tersebut tidak menjadikan ibu-ibu PKK berselisih paham. Beberapa ibu-ibu PKK memberikan pemahaman kepada anggota yang belum sepemikiran tentang pentingnya melakukan pengolahan sampah dapur. Manfaat kecil dari melakukan pengolahan sampah dapur yaitu dapat menjadi suatu produk baru seperti pupuk organik yang dapat menyuburkan tanaman. Manfaat selanjutnya yaitu sedikit demi sedikit dapat mengurangi jumlah volume sampah dapur di Desa Wotan serta dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih.

Peneliti juga menanyakan terkait jumlah volume sampah dapur yang dihasilkan oleh anggota ibu-ibu PKK dalam satu pekan yaitu dengan rata-rata mencapai  $\frac{1}{2}$  kg sampai  $1 \frac{1}{2}$  kg per keluarga anggota. Sehingga terdapat jumlah volume sampah organik sampah yang dihasilkan oleh ibu-ibu PKK dalam setiap minggu.

Setiap keluarga ibu-ibu PKK memiliki jumlah anggota yang berbeda. Sehingga menghasilkan jumlah sampah dapur yang berbeda. Banyaknya jumlah volume sampah dapur tersebut dapat menjadi aset yang akan diolah dan dimanfaatkan dengan tujuan mengurangi jumlah sampah serta melestarikan lingkungan sekitar. Aset sumber daya manusia dalam organisasi PKK yaitu anggota ibu-ibu PKK. Beberapa anggota PKK juga melakukan pemanfaatan terhadap sampah dapur, hal tersebut juga menjadi aset dan potensi bagi organisasi PKK. Sehingga dalam hal ini dapat menjadikan edukasi kepada ibu-ibu PKK yang lainnya untuk mengetahui pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur. Berikut adalah tabel aset yang dimiliki ibu-ibu PKK.

Tabel 6. 2 : Aset PKK Desa Wotan

<b>No.</b>	<b>Aset yang Dimiliki PKK</b>
1.	Banyaknya volume sampah dapur

2.	Sumber daya manusia yaitu ibu-ibu PKK Desa Wotan
3.	Dukungan dari pemerintah Desa Wotan

Sumber : Hasil FGD bersama PKK Desa Wotan

Aset yang pertama yaitu banyaknya volume sampah dapur yang dihasilkan oleh setiap keluarga dari ibu-ibu PKK. Jumlah sampah dapur yang dihasilkan juga berbeda-beda, karena setiap keluarga ibu-ibu PKK memiliki jumlah anggota yang berbeda dan tingkat konsumsi yang berbeda. Aset selanjutnya yaitu terdapat beberapa ibu-ibu PKK yang memiliki pengetahuan dan wawasan terkait pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur. Pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur oleh beberapa anggota ibu-ibu PKK dilakukan secara mandiri di rumah masing-masing. Aset yang terakhir yaitu adanya dukungan dari pemerintah desa Wotan yaitu dari bapak Husnul selaku kepala desa Wotan. Beliau yang mendukung peneliti untuk melakukan pendampingan bersama ibu-ibu PKK. Serta mendukung kegiatan program PKK yang bersifat positif.

Pertemuan FGD ini diakhiri karena dirasa keadaan kurang kondusif dan peneliti menawarkan untuk mengadakan FGD selanjutnya. FGD selanjutnya yaitu



membahas mengenai dari lanjutan tahap pendampingan ibu-ibu PKK. Salah satu anggota yaitu ibu Mu'minatin mengusulkan untuk kegiatan diskusi selanjutnya yaitu diadakan pada hari Jum'at selanjutnya. Yaitu ketika selesainya kegiatan taman posyandu di balai desa.

## 2. Memimpikan Masa Depan (*Dream*)

Setiap orang pasti memiliki impian bagi masa depan, baik impian kecil sampai impian yang besar. Dalam suatu organisasi juga terdiri dari beberapa anggota yang memiliki tujuan atau impian yang sama untuk mencapai kesuksesan bersama. Pada tahap *dream* yaitu peneliti melakukan FGD mengenai hal apa yang paling diinginkan atau hal apa yang paling penting bagi anggota ibu-ibu PKK. FGD ini dilaksanakan ketika selesainya kegiatan taman posyandu yang diadakan oleh ibu-ibu PKK pada setiap hari Jum'at pagi. Sehingga pada pelaksanaan FGD ini, dihadiri oleh beberapa anggota ibu-ibu PKK dengan antusias.

Pada tahap ini ibu-ibu PKK bersama peneliti menyamakan tujuan dan impian berdasarkan beberapa potensi dan keterampilan yang mereka miliki. Memiliki impian sukses untuk di masa yang akan datang dapat menjadi motivasi atau pemicu bagi masyarakat Desa Wotan untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Perubahan yang lebih baik tersebut yaitu

dapat meningkatnya kesadaran terhadap ibu-ibu PKK Desa Wotan mengenai pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur. Dengan meningkatnya kesadaran tentang pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur, menyebabkan berkurangnya volume sampah dapur di Desa Wotan. Sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih.

Ibu-ibu PKK memiliki beberapa impian untuk dilaksanakan dalam kegiatan PKK. Dari beberapa impian tersebut memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan ibu-ibu PKK. Untuk lebih meningkatkan kekreatifan pada ibu-ibu PKK. Beberapa impian dari ibu-ibu PKK yaitu diantaranya membuat kreasi bros dari kain flannel, membuat rajutan tas dari tali kur. Selain itu melakukan pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur. Impian lain dari ibu-ibu PKK yaitu membuat masakan seperti memasak siomay ayam udang, memasak kue kering serta memasak makanan sehat bagi anak-anak.

Tabel 6. 3 : Daftar Impian Ibu-Ibu PKK

No.	Daftar Impian
1.	Membuat kreasi bros dari kain flannel
2.	Membuat tas rajut dari tali kur
3.	Melakukan pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur
4.	Membuat masakan siomay ayam udang

5.	Membuat masakan kue kering
6.	Menciptakan lingkungan yang bersih
7.	Mengadakan Bank Sampah

Sumber : Hasil FGD bersama PKK Desa Wotan

Dari daftar impian di atas hasil dari FGD, disepakati bersama bahwa tidak seluruh daftar akan terwujud, tetapi akan fokus hanya pada satu impian. Dikarenakan waktu yang tidak lama sehingga beberapa dari mimpi tersebut tidak dapat segera terwujud. Mungkin nanti jika ada waktu tersisa akan mengadakan kegiatan yang terkait dengan beberapa mimpi tersebut. Pada tahap ini memilih impian berdasarkan apa yang diinginkan dan diharapkan oleh ibu-ibu PKK. Fokus terhadap potensi dan keterampilan ibu-ibu PKK yaitu pemanfaatan terhadap sampah organik yang juga terkait dengan permasalahan lingkungan di Desa Wotan karena penelitian aksi berhubungan dengan lingkungan yang fokus utamanya terhadap pengolahan sampah dapur atau organik. Berikut adalah tabel harapan yang berdasarkan aset yang dimiliki PKK.

Tabel 6. 4 : Hasil Dream Ibu-Ibu PKK

No.	Aset yang Dimiliki PKK	Impian atau Harapan
-----	------------------------	---------------------

1.	Banyaknya volume sampah dapur	Edukasi dan sosialisasi pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur
2.	Sumber daya manusia yaitu ibu-ibu PKK Desa Wotan	Ibu-ibu PKK menjadi penggerak pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur
3.	Dukungan dari pemerintah Desa Wotan	Adanya dukungan pemerintah desa yang mendukung program kegiatan

Sumber : Hasil FGD bersama PKK Desa Wotan

Peran peneliti dalam tahap ini yaitu memberikan dorongan dan motivasi kepada ibu-ibu PKK mengenai kegiatan pengolahan dan pemanfaatan sampah dapur merupakan kegiatan yang dapat menghindari tercemarnya lingkungan kita dari sampah. Dengan berkurangnya sampah dapur yang menyebabkan bau busuk, maka kita juga dapat melestarikan lingkungan sekitar kita.

### 3. Perencanaan Aksi (*Design*)

Setelah tahap menentukan impian bersama, maka tahap selanjutnya yaitu tahap perencanaan aksi (*design*). Dalam tahap ini, peneliti bersama ibu-ibu PKK merencanakan aksi bersama untuk merealisasikan impian bersama. Dengan adanya impian dan harapan yang telah ditentukan ibu-ibu PKK bersama peneliti, maka selanjutnya yaitu merancang rencana dan program agar impian dan harapan menjadi kenyataan.

Dalam tahap ini, peneliti bersama ibu-ibu PKK melakukan FGD pada tanggal 25 Februari 2022. FGD ini dilaksanakan untuk menentukan cara atau teknik pengolahan sampah yang diinginkan. Banyak macam bentuk cara dalam upaya melakukan pengolahan sampah dapur atau organik, salah satu hal yang umum yaitu diolah menjadi pupuk kompos. Namun menurut ibu Tri Setyowati pengolahan sampah dapur menjadi kompos merupakan hal yang sudah biasa dan hampir semua ibu-ibu PKK mengetahui dan memahami mengenai cara pengolahan tersebut.

Gambar 6. 6 : FGD  
Bersama Ibu-Ibu PKK



Sumber : Dokumentasi Peneliti

*“Kalau mengolah sampah menjadi pupuk kompos, saya kira banyak ibu-ibu yang sudah paham mbak. Kita memakai cara yang lain, supaya ibu-ibu yang lain juga dapat ilmu pengetahuan yang baru. Kalau dari saya memberi usulan kita menggunakan metode eco enzyme saja mbak. Saya sudah mengetahui metode itu, tapi saya belum pernah membuatnya karena belum sempat. Karena eco enzyme itu termasuk metode baru mbak dan sampah yang digunakan juga dari kulit buah juga sayuran, jadi itu termasuk pengetahuan baru bagi ibu-ibu.”<sup>86</sup>*

Seuai berdasarkan usulan ibu Tri Setyowati, tanpa diskusi yang sulit karena ibu-ibu PKK yang lain juga menyetujui

---

<sup>86</sup> Ungkapan Ibu Tri Setyowati selaku anggota PKK pada saat FGD tanggal 25 Februari 2022

bahwa cara yang digunakan dalam pengolahan sampah organik yaitu dengan *eco enzyme*. Peneliti bersama ibu-ibu PKK sepakat untuk melakukan pengolahan sampah organik menggunakan metode *eco enzyme*. Dikarenakan ibu-ibu PKK belum mengetahui dan melakukan pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur dengan *eco enzyme*.

Dalam menentukan metode tersebut sesuai dengan berbagai pertimbangan, seperti dilihat dari bahan utamanya yaitu sampah kulit buah, serta bahan lain yaitu gula merah atau gula tetes serta air putih yang mudah didapatkan. Pada diskusi ini juga membahas mengenai siapa yang menyiapkan dan membawa alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pengolahan sampah dapur. Namun karena ibu-ibu PKK memiliki rasa antusias untuk belajar bersama dalam pendampingan ini, maka mereka memutuskan dengan sukarela membawa alat dan bahan yang dibutuhkan. Alat yang dibutuhkan yaitu wadah dari toples bekas permen dan bahannya yaitu kulit buah, gula merah atau gula tetes serta air putih. Ibu Siti Fitriyanah juga mengetahui dan memahami proses pengolahan dengan metode *eco enzyme*.

*“Diusahakan membawa kulit buah yang berair atau bisa juga sayur seperti batangnya kangkong. Nanti*

*untuk gulanya kita memakai gula tetes saja, harganya lebih murah.”<sup>87</sup>*

Untuk perencanaan aksi, peneliti dan ibu-ibu PKK sepakat untuk mengadakannya ketika pertemuan rutin PKK diadakan, dikarenakan menurut ibu Sifak selaku ketua PKK bahwa pada saat pertemuan rutin setiap bulan banyak anggota ibu-ibu PKK yang hadir dan mengikuti kegiatan ini.

#### 4. Mendukung Terlaksananya Program Kerja (*Define*)

Setelah merancang perencanaan aksi, selanjutnya yaitu tahap mendukung terlaksananya program kerja. Pada tahap ini khusus memusatkan fokus terhadap langkah awal untuk masa depan sesuai yang diinginkan dari tahap *dream* dan *design*. Program kerja ini dilaksanakan oleh ibu-ibu PKK yang mau berkomitmen untuk merealisasikan impian dan harapan yang dirumuskan pada program kerja bersama. Selanjutnya adalah ibu-ibu PKK mengetahui tahap-tahap perencanaan program kerja tersebut. Ibu-ibu PKK memahami hal-hal dalam dirinya bernilai positif dan berpotensi, kemudian menggunakannya bergerak menuju perubahan menjadi lebih baik. Perubahan

---

<sup>87</sup> Ungkapan Ibu Siti Fitriyanah selaku anggota PKK pada saat FGD tanggal 25 Februari 2022



lebih baik bagi masing-masing individu serta bagi organisasi PKK. Karena semua aspek pendekatan ABCD adalah berbasis aset selama kegiatan perubahan yang lebih baik.

5. *Destiny*

Monitoring dan evaluasi diperlukan untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan proses pendampingan berbasis aset, yang mengakibatkan perubahan di masyarakat, terutama pada pendampingan anggota ibu-ibu PKK. Peneliti menanyakan seberapa baik anggota kelompok dapat menemukan, mengenali dan menggunakan aset dan potensi mereka untuk tujuan dan harapan bersama dalam metode pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Monitoring adalah proses memantau atau mengawasi semua kegiatan yang berlangsung. Sedangkan, evaluasi adalah tahap penilaian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam proses pendampingan anggota ibu-ibu PKK, berhasil atau tidak dalam kegiatan tersebut.

## **BAB VII**

### **EDUKASI DAN AKSI PENGOLAHAN SAMPAH DAPUR**

#### **A. Edukasi Pemanfaatan dan Pengolahan Sampah Dapur**

Melakukan perubahan terhadap pola berpikir, pola berperilaku atau bersikap dalam masyarakat merupakan hal yang tidak mudah. Perlu adanya kemauan dan kesadaran dari dalam diri pribadi. Program kegiatan ini terlaksana dengan baik dan lancar, dikarenakan adanya kesadaran dari anggota ibu-ibu PKK sendiri mengenai pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur. Sebagian besar anggota ibu-ibu lebih memilih membuang sampah dapur ke tempat sampah yang kemudian berakhir di tempat pembuangan sampah milik desa. Hal ini merupakan cara yang mudah dan cepat mengenai urusan sampah dapur. Namun beberapa anggota ibu-ibu PKK belum menyadari bahwa tanpa adanya proses pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur yang sistematis dapat menyebabkan meningkatnya jumlah volume sampah dapur di Desa Wotan. Sedikit dari anggota ibu-ibu PKK yang telah menyadari akan dampak dari tidak menerapkan pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur.

Metode paling efektif untuk melakukan pengurangan terhadap jumlah sampah yaitu dengan melakukan pengurangan jumlah volume sampah yang dihasilkan. Namun ketika dalam kehidupan masyarakat ingin memiliki tingkatan

gaya dan pola hidup yang lebih baik, maka dapat meningkatnya tingkat konsumsi sehingga menyebabkan meningkatnya jumlah volume sampah. Oleh karena itu, perlu adanya mencari metode pengelolaan sampah yang efektif dan cara mengurangi jumlah timbunan sampah yang harus dikirim ke tempat pembuangan sampah.<sup>88</sup>

Gambar 7. 1 : Kondisi Tempat Pembuangan Sampah



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa banyaknya jumlah volume sampah yang telah dihasilkan oleh masyarakat Desa Wotan. Jika pemanfaatan dan pengolahan sampah belum ada, maka akan menyebabkan penumpukan yang lebih banyak di tempat pembuangan sampah. Dalam proses ini, dapat diketahui bahwa beberapa anggota ibu-ibu PKK telah memiliki pola pikir bagi kondisi sampah masyarakat di masa yang akan datang. Maka dengan adanya pendampingan ibu-ibu PKK diharapkan dapat lebih meningkatkan lagi kesadaran bagi semua anggota ibu-ibu PKK dalam melakukan proses perubahan

---

<sup>88</sup>Rizqi Puteri Mahyudin. Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *EnviroScienteeae*. 10(1). 2014. Hal 34

yang lebih baik. Perubahan yang lebih baik seperti berkurangnya volume sampah di Desa Wotan sehingga dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih.

Edukasi dan sosialisasi bersama ibu-ibu PKK dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2022 yaitu pada hari Jum'at. Sesuai dengan keputusan bersama pada saat tahap perencanaan aksi, ibu-ibu PKK sepakat untuk mengadakan kegiatan ini ketika pertemuan rutin PKK setiap bulan yaitu pada hari Jum'at di minggu pertama. Pendidikan informal ini disampaikan oleh ibu Fitriyah yaitu anggota PKK yang telah mendapatkan pengetahuan dari sosialisasi bersama PKK Kecamatan Panceng. Pendidikan informal ini membahas mengenai dampak adanya pengolahan sampah untuk masa yang akan datang yaitu dapat mengurangi timbunan sampah. Selain itu membahas mengenai pengolahan sampah dapur dengan membuat *eco enzyme* yaitu cairan fermentasi yang memiliki banyak manfaat. Manfaat *eco enzyme* yaitu dapat melancarkan saluran air yang tersumbat. Dapat juga dimanfaatkan untuk menyiram tanaman sehingga akan menghasilkan kualitas buah dan sayuran yang lebih subur, dapat menyuburkan tanah serta dapat mengusir hama. Manfaat lainnya yaitu dapat menjadi cairan pembersih seperti cairan

pembersih lantai serta juga sebagai pupuk organik.<sup>89</sup>

Gambar 7. 2 : Proses Edukasi Bersama Ibu-Ibu PKK



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dalam proses pendampingan, ibu-ibu PKK mendapat edukasi dan sosialisasi dari kegiatan rutin PKK di Kecamatan Panceng yang juga membahas mengenai pengolahan sampah dapur dengan menggunakan *eco enzyme*, yang mana sesuai dengan *dream* yang telah didiskusikan bersama. Dari kegiatan sosialisasi tersebut, dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi beberapa anggota ibu-ibu PKK Desa Wotan yang turut hadir mewakili kegiatan rutin PKK di Kecamatan Panceng. Berbekal dari sana, ibu-ibu PKK akhirnya semakin semangat dan antusias untuk melakukan aksi bersama membuat *eco enzyme* sebagai bentuk pengolahan sampah dapur. Selain itu juga edukasi mengenai proses fermentasi *eco enzyme* yang berlangsung selama 90 hari atau 3 bulan. Jadi masa panen *eco*

---

<sup>89</sup>Mohammad Rifqi Junaidi, dkk. Pembuatan Eco-Enzyme sebagai Solusi Pengolahan Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(2). 2021. Hal 123

*enzyme* yang ideal yaitu setelah 90 hari atau 3 bulan dari proses pembuatan.

## **B. Terlaksananya Aksi Pengolahan Sampah Dapur**

Rancangan program kegiatan setelah program edukasi yang mana merupakan program kegiatan utama dalam pendampingan ini yaitu aksi pengolahan sampah dapur. Sampah dapur dalam pendampingan ini yaitu fokus kepada sampah kulit buah dan juga sisa sayuran. Sampah kulit buah yang dipilih yaitu berasal dari buah yang memiliki kandungan banyak air. Kulit buah yang digunakan oleh ibu-ibu PKK yaitu kulit jeruk, kulit semangka, kulit melon serta ada juga yang membawa sayur kangkung. Sampah kulit buah dan sisa sayurannya begitu juga harus yang masih segar, yang belum membusuk agar menghasilkan aroma yang khas dari *eco enzyme* yaitu aroma asam yang segar dan menyengat. Sesuai dengan kesepakatan bersama ibu-ibu PKK dan juga fasilitator, yaitu persiapan awal yang mana menyiapkan bahan-bahan dan alat yang diperlukan dalam proses pengolahan sampah dapur. Bahan-bahan yang digunakan yaitu kulit buah dan sayuran, gula tetes atau molase dan air putih. Sedangkan alat yang dibutuhkan yaitu toples bekas permen, alat timbangan digital dan pisau.

Dari kesepakatan awal bersama pengurus PKK yaitu mengharuskan bagi setiap RT untuk membawa bahan dan alat yang dibutuhkan agar dapat praktek bersama-sama kecuali gula tetes

atau molase yang disediakan oleh fasilitator bersama salah satu ibu PKK yaitu ibu Fitriyah. Ibu Fitriyah merupakan salah satu anggota PKK yang mengikuti kegiatan sosialisasi membuat *eco enzyme* di Kecamatan Panceng. Sehingga pada kegiatan ini dipandu oleh ibu Fitriyah dengan dibantu oleh fasilitator.

Proses kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2022 yang mana digabung dengan kegiatan pertemuan rutin ibu-ibu PKK pada hari Jumat setiap awal bulan. Proses kegiatan dalam melakukan aksi pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur diadakan setelah melakukan edukasi dan sosialisasi pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur. Proses kegiatan ini diadakan di balai desa Wotan dimulai pada sekitar pukul 13:30 yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK beserta ibu-ibu dasa wisma dengan sebanyak 56 anggota.

Sebelum proses pengolahan sampah dapur dilaksanakan, ibu Fitriyah mengenalkan salam *eco enzyme* kepada semua anggota PKK agar lebih semangat dan antusias. Salam *eco enzyme* merupakan rumus dari perbandingan bahan yang digunakan yaitu 1:3:10, artinya yaitu 1 kg gula tetes atau molase, 3 kg kulit buah dan sisa sayuran serta 10 liter air putih. Pada proses pengolahan sampah dapur ini, ibu Fitriyah memandu ibu-ibu dari perwakilan RT untuk menimbang bahan yang digunakan. Perbandingan bahan yang digunakan dalam pendampingan ini yaitu 100 ml air putih, 1 ons atau 100 gram gula tetes atau molase dan 300

gram kulit buah dan sayuran. Ibu Fitriyah menggunakan perbandingan tersebut sesuai dengan pengetahuan yang didapat dari sosialisasi bersama PKK di Kecamatan Panceng. Dimulai dari memotong kulit buah dan sayuran menjadi potongan kecil.

Gambar 7. 3 : Proses Pemotongan Kulit Buah



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pada proses pemotongan kulit buah ini, ibu-ibu PKK melakukannya dengan antusias. Meskipun dalam proses ini kekurangan alat untuk memotong kulit buah yaitu seperti pisau. Namun hal tersebut tidak menjadikan ibu-ibu PKK patah semangat untuk memotong kulit buah. Ibu-ibu PKK memotong kulit buah yaitu dengan cara menyuwir atau menyobek kecil-kecil kulit buah tersebut dengan menggunakan tangan. Ibu-ibu PKK melakukannya dengan antusias.

Selanjutnya mengukur ukuran air dengan takaran 100 ml untuk dimasukkan ke wadah toples bekas sesuai dengan yang dibawa oleh perwakilan masing-masing RT. Kemudian kulit buah dan sayuran yang telah dipotong ditimbang sesuai dengan perbandingannya yaitu 300 gram.



Gambar 7. 4 : Proses Menimbang Kulit Buah



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dalam proses menimbang kulit buah tersebut, ibu-ibu PKK bergantian satu persatu untuk menimbang kulit buah dengan ukuran yang sesuai yaitu 300 gram. Ibu-ibu PKK menimbang kulit buah dengan berkali-kali dikarenakan terkadang belum pas ukuran 300 gram. Terkadang ada yang melebihi ukuran timbangan yang ditentukan. Terkadang juga ada yang kurang dari ukuran timbangan yang ditentukan tersebut. Dapat dilihat dari gambar tersebut, bahwa alat timbangan yang digunakan hanya satu. Hal tersebut yang menyebabkan ibu-ibu PKK bergantian satu persatu untuk menimbang kulit buah. Meskipun hanya menggunakan satu alat timbangan. Namun ibu-ibu PKK tetap tidak patah semangat dan semakin antusias untuk mengetahui proses selanjutnya.

Proses selanjutnya yaitu menimbang gula tetes (molase). Ibu-ibu PKK memilih menggunakan gula tetes (molase) sebagai bahan untuk pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur dengan *eco enzyme*. Dikarenakan harga gula tetes

(molase) lebih terjangkau daripada gula merah. Selain itu untuk menimbang gula tetes (molase) juga lebih mudah karena bentuknya cair. Asalkan gula yang digunakan tidak berupa gula pasir berwarna putih. Karena gula pasir tersebut bukan termasuk gula murni atau asli yang artinya telah bercampur dengan bahan dan proses kimiawi. Dalam proses menimbang gula tetes (molase) untuk ukuran yang digunakan yaitu dengan takaran 100 gram.

Gambar 7. 5 : Proses Menimbang Gula Tetes (Molase)



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dalam proses menimbang gula tetes (molase) juga dilakukan dengan secara bergantian satu persatu. Dikarenakan ada sedikit kendala yaitu alat timbangan yang digunakan hanya satu. Berbeda dengan menimbang kulit buah, untuk menimbang gula tetes (molase), peneliti bersama ibu-ibu PKK melakukan dengan lebih hati-hati. Dikarenakan gula tetes (molase) yang digunakan berbentuk benda cair. Proses menimbang gula tetes (molase) terkadang melebihi takaran yang ditentukan dan juga terkadang kurang dari takaran

yang ditentukan. Ibu-ibu PKK bersama peneliti berusaha untuk menimbang gula tetes (molase) sesuai dengan takaran yang ditentukan yaitu 100 gram.

Setelah proses menimbang semua bahan oleh tiap RT selesai, kemudian yaitu proses pencampuran bahan di dalam wadah toples bekas. Dalam hal ini yang dicampur terlebih dahulu yaitu gula tetes (molase) dimasukkan ke dalam wadah toples bekas yang sudah terisi air putih sesuai takaran. Kemudian diaduk terlebih dahulu hingga kedua benda cair tersebut tercampur merata. Menurut penuturan ibu Fitriyah, apabila mengaduk kedua bahan cair tersebut langsung menggunakan tangan, maka tidak diperbolehkan memakai perhiasan seperti cincin dan gelang, dengan tujuan untuk menghindari terkontaminasinya cairan tersebut dengan benda lain seperti logam dan emas.

Gambar 7. 6 : Proses  
Pencampuran Gula Tetes  
(Molase) dan Air



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Bahan yang dicampurkan ke dalam air yaitu gula tetes (molase). Dikarenakan gula tetes (molase) lebih kental daripada air. Sehingga untuk

memastikan kedua bahan tersebut tercampur secara merata maka perlu mengaduknya dengan alat pengaduk atau tangan.

Setelah proses mengaduk kedua bahan cair yaitu gula tetes atau molase dan air putih di dalam wadah toples bekas, maka selanjutnya yaitu memasukkan kulit buah dan sisa sayuran ke dalam wadah toples bekas yang berisi air dan gula tetes atau molase. Menurut ibu Fitriyah, saat memasukkan kulit buah dan sisa sayuran tersebut, diupayakan sambal meremas kulit buah dan sayuran agar lebih cepat meresap dan mencampur diantara beberapa bahan tersebut.

Gambar 7. 7 : Proses Pencampuran Kulit Buah dan Air



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Setelah semua bahan telah dimasukkan dan dicampur secara merata di dalam wadah toples bekas, selanjutnya yaitu wadah toples bekas ditutup rapat dan dilakban dengan tujuan mencegah udara yang masuk selama proses fermentasi berlangsung. Setelah itu diberikan tempelan kertas yang bertuliskan tanggal pembuatan, tanggal panen dan juga bahan-bahan yang dimasukkan beserta dengan ukurannya.

Gambar 7. 8 : Proses Menutup Toples atau Wadah



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Setelah semua toples tertutup rapat dan telah diberikan tulisan untuk masa pembuatan dan masa panen. Sehingga tinggal menunggu masa fermentasi selama 90 hari atau 3 bulan. Untuk bahan dengan air yang digunakan yaitu 100 ml, hasilnya juga menjadi sekitar kurang lebih 100 ml.

Gambar 7. 9 : Produk *Eco Enzyme*



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Selama peneliti melakukan pendampingan ibu-ibu PKK, peneliti merasa ibu-ibu PKK cukup antusias dan ikut serta berpartisipasi dalam terlaksanya program kegiatan ini. Mulai dari program kegiatan yang pertama yaitu edukasi dan sosialisasi pemanfaatan dan pengolahan sampah

dengan menggunakan *eco enzyme*. Dalam proses edukasi, ibu-ibu PKK diberikan selebaran kertas yang berisi tentang *eco enzyme*. Diantaranya yaitu menjelaskan tentang penemu dari *eco enzyme*, kemudian bahan-bahan yang digunakan, perbandingan ukuran dari setiap bahan yang digunakan serta manfaat-manfaat dari *eco enzyme*.

Pada saat proses kegiatan edukasi berlangsung, ibu-ibu PKK merasa bertanya-tanya mengenai bagaimana bentuk dan cara dalam pembuatan *eco enzyme*. Karena banyak ibu-ibu PKK belum pernah mengetahui tentang *eco enzyme*. *Eco enzyme* merupakan termasuk cara pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur terbaru bagi ibu-ibu PKK di Desa Wotan. Umumnya ibu-ibu PKK mengetahui cara pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur dengan digunakan sebagai pupuk kompos. Sehingga hal tersebut tentu menjadi pengetahuan dan wawasan baru bagi ibu-ibu PKK di Desa Wotan.

### **C. Advokasi Dukungan Pemerintah Desa Wotan**

Advokasi merupakan upaya sistematis dan terorganisir untuk mempengaruhi dan mendorong pemerintah untuk tetap melindungi kesejahteraan masyarakat dan melakukan perubahan ke arah yang lebih baik untuk kepentingan masyarakat.<sup>90</sup> Advokasi merupakan upaya pembelaan terhadap hak dan kepentingan publik atau kepentingan masyarakat. Dalam pendampingan ini, advokasi

---

<sup>90</sup> Teuku Zulyadi. Advokasi sosial. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 20 (2). 2014. Hal 63

merupakan upaya memberdayakan masyarakat yang berarti tidak hanya melindungi atau mendukung masyarakat, tetapi juga bekerja sama dengan masyarakat secara sistematis dan strategis untuk membawa perubahan sosial.

Mendukung adanya pendampingan masyarakat terutama pada organisasi PKK dalam melakukan pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur ini tidak hanya akan membantu meningkatkan kesadaran dan pemanfaatan pengolahan sampah menjadi barang yang bermanfaat, tetapi juga memastikan bahwa masalah sampah bukan menjadi masalah di Desa Wotan atau lebih tepatnya masalah sampah di Desa Wotan berkurang. Oleh karena itu, diperlukan keberlanjutan dalam rencana yang telah dilaksanakan di Desa Wotan. Dengan begitu pendampingan terkait dengan pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur ini tidak berhenti ketika peneliti telah selesai melaksanakan penelitian. Upaya berikutnya yaitu membantu untuk melanjutkan rencana jangka panjang terhadap program kegiatan dalam pendampingan yang telah dilaksanakan bersama ibu-ibu PKK dan peneliti. Sehingga dalam proses melanjutkan program pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur adalah ibu-ibu PKK sebagai pelopor serta penanggung jawab kepada masyarakat Desa Wotan.

Pendampingan ini PKK di Desa Wotan merupakan salah satu organisasi yang aktif dan produktif dalam bidang kemasyarakatan. PKK

merupakan organisasi yang berpengaruh kuat bagi masyarakat, dilihat dari beberapa program kegiatannya sampai dampak adanya program kegiatan bagi masyarakat Desa Wotan. Dari setiap program kegiatan yang diadakan oleh ibu-ibu PKK di Desa Wotan mendapatkan dukungan dari pemerintah Desa Wotan dengan tujuan membawa dampak positif bagi masyarakat dan kemajuan Desa Wotan. Dari pendampingan ini yang melakukan pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur dapat mengubah pola pikir dan pola perilaku ibu-ibu PKK terhadap sampah. Awalnya masyarakat bahkan beberapa anggota ibu-ibu PKK menganggap bahwa sampah hanya sebagai masalah dan tidak bermanfaat, namun dengan adanya pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur, mereka menganggap bahwa sampah dapat menjadi aset dan potensi yang dapat menjadi suatu barang yang bermanfaat.

Setelah adanya pendampingan, diharapkan program kegiatan pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur dapat berkelanjutan di lingkungan masyarakat dengan ibu-ibu PKK sebagai pemandu dalam pelaksanaan program kegiatan tersebut di Desa Wotan. Dengan adanya pemanfaatan dan pengolahan sampah yang berkelanjutan, diharapkan dapat menciptakan perubahan yang lebih baik bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Meskipun pada dasarnya PKK di Desa Wotan merupakan organisasi yang berpengaruh bagi kemajuan masyarakat Desa Wotan, namun keberlanjutan dari program kegiatan ini juga



sangat membutuhkan adanya dukungan dari pemerintah Desa Wotan.

Peneliti bersama ibu-ibu PKK mengadakan advokasi bersama pemerintah Desa Wotan untuk melakukan pembahasan terkait adanya peraturan dan kebijakan terhadap pengolahan sampah. Ibu-ibu PKK mengajukan usulan terkait peraturan dan kebijakan mengenai pengolahan sampah dan menentukan beberapa tempat yang tidak diperbolehkan sebagai tempat pembuangan sampah sembarangan. Seperti di lahan kosong milik masyarakat yang terletak di pinggir jalan desa. Kepala desa juga memberi janji untuk mengoordinasikan ibu-ibu PKK untuk memberikan edukasi dan sosialisasi mengenai pengolahan sampah ke masyarakat Desa Wotan.

#### **D. Evaluasi Pendampingan**

Implementasi dari suatu program kegiatan tidak selalu terlaksana sesuai dengan rencana yang diharapkan, terkadang terdapat beberapa kekurangan karena adanya hambatan atau kendala yang terjadi pada saat proses pendampingan di lapangan seperti halnya proses pendampingan dan pelaksanaan program kegiatan bersama ibu-ibu PKK di Desa Wotan. Program pertama yaitu edukasi dan sosialisasi mengenai pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur dengan membuat cairan fermentasi *eco enzyme*. Dalam pelaksanaan program ini ada kendala yaitu kurangnya partisipasi dari anggota PKK dikarenakan ibu-ibu PKK belum mengetahui dan memahami mengenai

pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur yang membuat cairan *eco enzyme*.

Program kedua yaitu proses pelaksanaan program kegiatan yaitu pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur menjadi cairan *eco enzyme*. Dalam pelaksanaan aksi ini, ibu-ibu PKK memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi serta antusias terhadap praktek bersama membuat cairan *eco enzyme* untuk pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur. Ibu-ibu PKK lebih antusias terhadap pelaksanaan program aksi kegiatan langsung daripada program edukasi yang terkesan membosankan. Program terakhir yaitu adanya dukungan dari pemerintah desa Wotan untuk keberlanjutan program kegiatan pemanfaatan dan pengolahan sampah di Desa Wotan. Pemerintah Desa Wotan memberikan kebijakan kepada ibu-ibu PKK untuk melakukan edukasi dan sosialisasi mengenai pemanfaatan dan pengolahan sampah kepada masyarakat Desa Wotan.

Setelah melakukan program kegiatan yaitu edukasi dan sosialisasi, program kegiatan selanjutnya yaitu program kegiatan aksi dalam upaya pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur dengan membuat *eco enzyme*. Pada awal proses kegiatan berlangsung, ibu-ibu PKK sedikit merasa bingung untuk apa yang perlu dilakukan pertama kali. Meskipun ibu Fitriyah memandu selama proses kegiatan, namun ibu-ibu PKK yang cukup antusias dan ingin ikut serta berpartisipasi dalam aksi pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur.

Sehingga menyebabkan situasi dan kondisi selama proses kegiatan sedikit kurang kondusif.

Meskipun proses pelaksanaan program kegiatan selama di lapangan terkadang gagal memenuhi harapan, namun peneliti memahami bahwa pada setiap proses kegiatan dilaksanakan dari tahap awal hingga tahap akhir, ibu-ibu PKK Desa Wotan terlibat penuh dan turut berpartisipasi pada setiap tahap program kegiatan yang dilaksanakan. Terutama pada pelaksanaan aksi program kegiatan yaitu ketika bersama-sama melakukan pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur, partisipasi anggota ibu-ibu PKK semakin meningkat dan antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Dalam melakukan evaluasi, peneliti menggunakan teknik *Most Significant Change Technique* (MSC). Dalam teknik ini yaitu berdasarkan cerita atau kisah untuk menemukan bukti atau data yang paling menonjol tentang perkembangan baik maupun buruk dari program kegiatan yang dijalankan. Proses evaluasi ini dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2022 di rumah ibu Sifak yang dihadiri oleh lima anggota saja, dikarenakan anggota lain memiliki kegiatan lain. Proses evaluasi ini dimulai dengan proses bercerita tentang sebelum adanya pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur.

Menurut ibu Mu'minatin : *“Sebelum ada pengolahan sampah ini, saya tidak mengetahui sama sekali kalau ada pengolahan sampah yang*

*dari kulit buah menjadi cairan yang memiliki banyak manfaat.”<sup>91</sup>*

Menurut ibu Tri Setyowati : *“Kalau saya kan sudah mengetahui tentang eco enzyme , tapi saya belum pernah membuatnya. Tapi berkat adanya pendampingan ini, saya menjadi lebih megetahui cara pengolahan sampah dapur ini. Cara pengolahannya juga termasuk mudah dan sederhana.”<sup>92</sup>*

Menurut ibu Fitriyah : *”Saya juga baru mengetahuinya dari sosialisai eco enzyme bersama ibu-ibu PKK di Kecamatan Panceng. Alhamdulillah dengan adanya pendampingan ini, kita dapat saling berbagi pengetahuan dan wawasan dengan ibu-ibu PKK di Desa Wotan.”<sup>93</sup>*

Menurut ibu Sifak : *“Alhamdulillah dengan adanya pendampingan membuat eco enzyme, banyak anggota ibu-ibu PKK yang memiliki pengetahuan dan pengalaman baru. Semoga nantinya pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur ini dapat dilanjutkan oleh ibu-ibu, baik secara pribadi di rumahnya masing-masing atau juga dapat dilakukan bersama dengan gabung bersama ibu-ibu yang lain.”<sup>94</sup>*

---

<sup>91</sup> Ungkapan Ibu Mu`minatun selaku anggota PKK pada saat evaluasi program kegiatan tanggal 5 Juni 2022

<sup>92</sup> Ungkapan Ibu Tri Setyowati selaku anggota PKK pada saat evaluasi program kegiatan tanggal 5 Juni 2022

<sup>93</sup> Ungkapan Ibu Siti Fitriyah selaku anggota PKK pada saat evaluasi program kegiatan tanggal 5 Juni 2022

<sup>94</sup> Ungkapan Ibu Sifak Siszuliawati selaku Ketua PKK pada saat evaluasi program kegiatan tanggal 5 Juni 2022

## **BAB VIII**

### **ANALISIS DAN REFLEKSI**

#### **A. Analisis Perubahan**

Pendampingan ini fokus pada aset dan potensi dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Dengan menggunakan metode ini, masyarakat atau komunitas dapat mengetahui dan memahami aset serta potensi yang dimiliki Desa Wotan. Maka akan sangat disayangkan, apabila masyarakat Desa Wotan tidak mengenali dan memanfaatkan aset dan potensi dengan baik. Dalam proses pendampingan ini dimulai dari tahap mengungkap cerita masa lalu (*discovery*), merancang impian masa depan (*dream*), merancang rencana aksi (*design*), proses aksi program kegiatan (*define*) dan monitoring evaluasi (*destiny*).

Dalam proses pendampingan di Desa Wotan ini berfokus pada pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur bersama ibu-ibu PKK. Hal ini menjadikan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK menemukan dan mengenali aset dan potensi yang ada di Desa Wotan dan juga di dalam organisasi PKK. Setelah ibu-ibu PKK menemukan dan mengenali aset serta potensi yang dimiliki, ibu-ibu PKK merancang impian untuk masa depan yang lebih baik terutama dalam kehidupan lingkungan masyarakat Desa Wotan. Untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih baik dan bersih, perlu adanya perubahan pola perilaku terhadap

masalah sampah. Dengan dimulai dari melakukan pemanfaatan dan pengolahan sampah yang sistematis. Karena akhir tujuan dari pendampingan bersama ibu-ibu PKK di Desa Wotan yaitu perubahan pola hidup masyarakat Desa Wotan yang lebih baik.

Proses pendampingan yang dilakukan peneliti bersama ibu-ibu PKK cukup memuaskan dan ibu-ibu PKK juga cukup antusias dalam mengikuti proses kegiatan pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur menjadi *eco enzyme*. Dalam proses pendampingan ini juga terdapat suatu hal yang kurang sesuai dengan rencana. Yaitu seperti ada beberapa anggota ibu-ibu PKK yang tidak ikut serta hadir dalam proses pendampingan ini, dikarenakan memiliki kesibukan masing-masing pada setiap anggota. Namun hal tersebut tidak mengurangi rasa antusias dan semangat anggota ibu-ibu PKK yang lain untuk mengikuti kegiatan pendampingan di Desa Wotan.

Dari proses pendampingan ini, beberapa impian ibu-ibu PKK Desa Wotan terwujud yaitu mulai dari adanya edukasi terhadap pemanfaatan dan pengolahan sampah serta proses aksi pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur menjadi cairan *eco enzyme* yang memiliki banyak manfaat. Selama proses pendampingan ibu-ibu PKK, peneliti mendapat dukungan dari beberapa perangkat Desa Wotan. Proses pendampingan ini membutuhkan seorang pemimpin lokal (*local leader*) untuk mengubah pola berpikir masyarakat

terhadap sampah dan juga memanfaatkan aset sampah yang ada di Desa Wotan. Dalam proses pendampingan ini adanya seorang pemimpin lokal (*local leader*) juga dibutuhkan untuk melibatkan masyarakat dalam melakukan proses kegiatan menuju perubahan yang lebih baik.

Dalam organisasi PKK yang memiliki anggota banyak tentunya setiap anggota juga memiliki cara berpikir yang berbeda dan dengan terdapatnya perbedaan ini mengarah pada hasil yang berbeda dalam menjalankan suatu program kegiatan bersama. Namun bagi peneliti hal ini merupakan sebuah kendala yang serius dikarenakan terdapat beberapa anggota yang juga memiliki pola pikir yang sama terutama mengenai fokus pendampingan yaitu pemanfaatan dan pengolahan sampah. Peneliti menemukan caranya sendiri untuk menghadapi pola pikir ibu-ibu PKK yang berbeda, sehingga proses kegiatan dapat berjalan lancar. Beberapa anggota ibu-ibu PKK telah melakukan pemanfaatan dan pengolahan sampah mandiri di rumah masing-masing dengan menggunakan metode yang lebih mudah dan sederhana. Sedangkan pada pendampingan ini pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur yaitu dengan cara membuat *eco enzyme* yang mana pengetahuan dan wawasan baru untuk anggota ibu-ibu PKK.

Dalam proses pendampingan ini menggunakan analisis *low hanging fruit* yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menganalisis potensi dan aset serta menentukan dan merancang

impian bersama ibu-ibu PKK Desa Wotan. Teknik ini mempermudah ibu-ibu PKK dalam menentukan potensi dan aset yang dimiliki Desa Wotan, selain itu mempermudah untuk mempermudah memilih mimpi mana yang dijalankan untuk proses pendampingan. Dari analisis *low hanging fruit*, ibu-ibu PKK mendapatkan aset besar yang dimiliki oleh Desa Wotan yaitu berupa sampah dari masyarakat Desa Wotan, khususnya sampah dapur yang dihasilkan oleh anggota ibu-ibu PKK. Selanjutnya yaitu potensi yang dimiliki oleh anggota PKK yaitu beberapa ibu-ibu PKK memiliki pengetahuan serta perilaku dalam melakukan pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur.

## **B. Refleksi**

Proses pendampingan terhadap ibu-ibu PKK Desa Wotan memerlukan adanya refleksi untuk mengidentifikasi hubungan antara teori dan metodologi yang digunakan untuk mengatur dan meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya ibu-ibu PKK baik sebelum dan sesudah melaksanakan program kegiatan dalam pendamping oleh ibu-ibu PKK Desa Wotan. Ibu-ibu PKK Desa Wotan berhasil memanfaatkan aset dan potensi mereka yang sejauh ini dianggap tidak bermanfaat, yaitu aset lingkungan seperti sampah. Selain itu pengetahuan beberapa ibu-ibu PKK Desa Wotan dalam pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur merupakan potensi yang sangat bermanfaat bagi anggota PKK yang lain terlebih kepada masyarakat Desa Wotan.



Pada pendampingan ini, refleksi terbagi menjadi tiga yaitu :

**1. Refleksi Pendampingan Secara Teoritis**

Pendampingan bersama ibu-ibu PKK Desa Wotan ini menggunakan teori pemberdayaan. Menurut Edi Soeharto, konsep pemberdayaan berasal dari konsep *power* yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Tidak jarang mengaitkan antara kekuasaan dengan potensi dan kemampuan yang kita miliki untuk mengajak orang lain melakukan sesuai apa yang kita harapkan. Dalam pendampingan ini, masyarakat berkuasa atas aset dan potensi yang ada di Desa Wotan. Masyarakat Desa Wotan memiliki kuasa untuk melakukan pemanfaatan dan pengolahan aset serta potensi yang ada di sekitar lingkungan mereka.

Lingkungan menyediakan berbagai sumber daya untuk manusia dan makhluk hidup lain yang menghuninya. Dalam pendampingan ini mengajak masyarakat khususnya ibu-ibu PKK untuk memandang aset yang ada di lingkungan sekitar. Aset lingkungan dimiliki oleh ibu-ibu PKK yaitu berupa aset sampah dapur. Jika dilakukan pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur dengan tepat, maka sampah dapur tersebut dapat menjadi suatu barang yang bermanfaat.

Seperti yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK Desa Wotan yang memiliki potensi dalam pengolahan sampah dapur, mereka memiliki kuasa untuk memanfaatkan potensi tersebut

dengan tujuan anggota ibu-ibu PKK yang lain menjadi mengetahui cara pengolahan sampah dapur. Desa Wotan juga memiliki aset lingkungan berupa sampah yang mana belum adanya pemanfaatan dan pengolahan terhadap sampah tersebut. Dalam pendampingan ini menggunakan aset sampah dapur yang menjadi objek penelitian, sampah dapur tersebut berasal dari masyarakat Desa Wotan khususnya dari ibu-ibu PKK sendiri.

Selama proses pendampingan ini mendapat dukungan dari ibu-ibu PKK. Pendampingan dilaksanakan secara partisipatif maksudnya adalah ibu-ibu PKK ikut turut serta dan terlibat sepenuhnya dalam melakukan pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur. Ibu-ibu PKK yang memberi usulan dan merekomendasikan untuk menjadikan sampah dapur sebagai aset yang diolah menjadi cairan *eco enzyme*. Ibu-ibu PKK yang merancang dan melaksanakan program sesuai dengan tujuan yang baik. Dari pendampingan ini, peneliti mendapatkan pelajaran dan pengalaman yang berharga yang diperoleh dari luar perkuliahan yaitu dari masyarakat. Pelajaran berharga yang peneliti dapatkan diantaranya yaitu belajar lebih menghargai kebersamaan dan perbedaan serta lebih memahami dan menghargai potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu, terutama dalam diri peneliti.

## 2. Refleksi Pendampingan Secara Metodologis

Metode yang digunakan dalam proses pendampingan ini yaitu metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Metode ABCD yaitu metode yang cukup berkaitan dengan pendampingan ini yang fokus untuk memanfaatkan dan mengembangkan aset serta potensi yang ada di Desa Wotan. Metode ini digunakan sebagai panduan bagi pendampingan ini bagi ibu-ibu PKK untuk memanfaatkan dan mengolah aset dan potensi yang mereka miliki.

Dalam pendekatan masyarakat sebagai bagian dari implementasi berbasis aset dengan menerapkan metode ABCD yaitu dengan tahapan 5-D, yaitu *discovery* (menemukan), *dream* (impian), *design* (merancang rencana), *define* (proses aksi rencana) dan *destiny* (monitoring dan evaluasi) untuk mencapai perubahan yang tidak pernah diperkirakan sebelumnya. Sehingga dapat meningkatkan kesadaran terhadap ibu-ibu PKK tentang aset lingkungan yaitu berupa sampah dapur dan tentang potensi sumber daya manusia yaitu dari setiap anggota ibu-ibu PKK. Dengan mengembangkan aset dan potensi tersebut, maka dapat menjadikan pemanfaatan dan pengelolaan sampah dapur yang produktif.

### 3. Refleksi Pendampingan dalam Perspektif Islam

Proses pendampingan ibu-ibu PKK Desa Wotan merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan

masyarakat merupakan salah satu dakwah *bil hal*. Maksud dari dakwah *bil hal* yaitu suatu kegiatan dakwah yang dilakukan berdasarkan dengan tindakan nyata. Pada dasarnya proses pendampingan maupun pemberdayaan memiliki tujuan untuk menuju perubahan yang lebih baik. Sedangkan dalam melakukan suatu perubahan dalam masyarakat harus berdasarkan atas keinginan dan harapan masyarakat itu sendiri. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ<sup>95</sup>

“Bagi (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran, dari belakang dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa masyarakat dapat mewujudkan melalui komunikasi antar masyarakat yang ingin melakukan perubahan menuju arah lebih baik. Karena menuju perubahan yang lebih baik

---

<sup>95</sup>Departemen Agama RI. "al-Qur'an dan Tafsirnya." Jakarta: Lentera Abadi (2010) Jilid 5. Hal 73

dalam masyarakat dapat diwujudkan melalui perubahan bersama-sama dan berkelanjutan. Maka dari itu, pada pendampingan ini ibu-ibu PKK memiliki tujuan dan impian yang sama dan melaksanakan program kegiatan sesuai dengan tujuan untuk menciptakan perubahan yang lebih baik di masa depan bagi masyarakat khususnya di Desa Wotan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IX PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berikut merupakan kesimpulan menurut peneliti selama proses pendampingan ibu-ibu PKK dalam upaya pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur:

1. Strategi yang digunakan dalam proses pendampingan terdapat beberapa tahap demi tahap mulai dari FGD bersama ibu-ibu PKK yaitu *discovery* (menemukan aset dan potensi), *dream* (memiliki impian), *design* (merancang rencana), *define* (proses aksi rencana) dan *destiny* (monitoring dan evaluasi).
2. Hasil yang diperoleh dari pendampingan ini menghasilkan beberapa perubahan pada masyarakat Desa Wotan terutama pada ibu-ibu PKK. Ibu-ibu PKK Desa Wotan menjadi memiliki pengetahuan, wawasan serta pengalaman tentang pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur menjadi cairan fermentasi yaitu *eco enzyme*.

### **B. Rekomendasi**

Berdasarkan dari pengalaman peneliti selama pendampingan bersama ibu-ibu PKK Desa Wotan dapat menyadari bahwa terdapat potensi yaitu melakukan pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur. Peneliti berharap kepada para peneliti dan para pembaca nanti untuk memahami dan mempelajari lebih dalam mengenai pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur.

Rekomendasi atau saran yang dapat sedikit peneliti sampaikan kepada :

1. Organisasi Ibu-ibu PKK

Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan ibu-ibu PKK lebih menyadari dan memahami aset serta potensi yang ada di Desa Wotan terutama yang ada di organisasi PKK. Serta diharapkan ibu-ibu PKK lebih meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pemanfaatan dan pengolahan sampah dapur dimulai dari masa sekarang. Diharapkan juga ibu-ibu PKK menjadi pelopor dan contoh bagi masyarakat Desa Wotan untuk melakukan pemanfaatan dan pengolahan sampah di Desa Wotan.

2. Pemerintah Desa Wotan

Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan pemerintah Desa Wotan dapat memandang dan mengetahui hasil dari program kegiatan yang dilakukan selama pendampingan. Diharapkan pemerintah desa juga memberikan kebijakan lebih kepada masyarakat untuk melakukan pengolahan sampah dengan tujuan mengurangi jumlah sampah di masa yang akan datang serta dapat menciptakan lingkungan yang lebih bersih.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Literatur :

- Abi Bakar Ahmad bin Umar bin Abdul Khaliq Al Itqi Al Bazzar, Al Imam. *Al Babruḫ Zabhar*. Juz. IX. (Madinah: Maktabah Al Ulum wa Al Hakim, 1997).
- Afandi, Agus, dkk. *Dasar-dasar pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya : CV. Mitra Media Nusantara). 2013.
- Afandi, Agus. "*Modul Riset Transformatif*." Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya (2017).
- Aizzatus Suudiyah, Eliga. *Pengorganisasian Gerakan Perempuan Sadar Lingkungan melalui Program Bank Sampah Di Desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, (2019).
- Arsanti, Vidyana dan Sri Rum Giyarsih. "Pengelolaan Sampah oleh Masyarakat Perkotaan di Kota Yogyakarta." *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*. 4.1 (2012).
- Bisri, Hasan "*Ilmu Dakwah*." Surabaya: PT. Revka Petra Media (2016).
- Dureau, Christoper. "*Pembaru dan kekuatan lokal untuk pembangunan*." TT: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) (2013).
- Efendi Umar Harahap, Masrul. "Pemberdayaan dalam Perspektif Al-quran." *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*. 2.1 (2019).
- Fitriyah, Nikmatul. Pengaruh Kelompok Acuan Dan Keluarga Terhadap keputusan Pembelian Batik Tulis Jetis Pada Tokoamri Jaya Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, (2013).
- Gustiawati, Resty, et al. "Pengembangan Pendekatan Evaluasi the Most Significant Change Technique



- Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan." *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. 18.2 (2019).
- Hayati, Fuji Khusnul, Desti Irja, and Daeng Ayub Natuna. Analisis Pelaksanaan 10 Program Pokok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) di Desa Sukadamai Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu. *Skripsi*. Riau University, 2017
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Data Dasar Puskesmas*. Jakarta, (2019).
- Khusnul Hayati, Fuji, dkk. *Analisis Pelaksanaan 10 Program Pokok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) di Desa Sukadamai Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu*. Skripsi. Riau University, (2017).
- Listriana. "Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi rumah tangga melalui bank sampah Dusun Leran Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan", Skripsi (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya). 2021.
- Mardia Lia Puspita, Sari. Metode Dakwah Kh. Imam Syafi'i Di Benowo Surabaya. *Diss*. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014.
- Matthoriq, dkk., "Aktualisasi Nilai Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi pada Masyarakat Bajulmati, Gajahrejo, Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang)", *Jurnal Administrasi Publik*, 2(3), 426-432, (2014).
- Muh. Said, Nurhidayat. Metode Dakwah (Studi Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 16(1), (2015).
- Mustofa, M. Lutfi. *Monitoring dan Evaluasi (Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan)*. Malang: UIN-MALIKI Press (2012).

- Noor, Munawar. *Pemberdayaan masyarakat*. Jurnal Ilmiah CIVIS, 1(2). (2011).
- Nurjamilah, Cucu. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi saw." *Journal of Islamic Studies and Humanities*. 1.1 (2017): 93-119. Hal 97-98
- Oktafiatul Fahmi, Fitta. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pasar Desa Sekaran Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, (2019).
- Prasojo, Riki. "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul." *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta (2013).
- Puteri Mahyudin, Rizqi. *Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan*. *EnviroScientiae*. 10(1). (2014).
- RI, Departemen Agama. "*al-Qur'an dan Tafsirnya*." Jakarta: Lentera Abadi (2010)
- Rifqi Junaidi, Mohammad, dkk. *Pembuatan Eco-Enzyme sebagai Solusi Pengolahan Limbah Rumah Tangga*. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(2). (2021).
- Riza Cynthea, Tri. "*Efektivitas Dakwah Bil-Lisan Pada Masa Pandemi Di Majelis Taklim Al-Falah Kelurahan Perumnas Way Kandis Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*". Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Rosa Ratna Sri Anggraeni, Maria. (2016). *Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta*. *Modus*, 28(2). (2016).
- Salahuddin, Nadhir. "*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*." (2015).

- Septiani, Ulfia, Najmi, and Rina Oktavia. "Eco Enzyme: Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Produk Serbaguna di Yayasan Khazanah Kebajikan." *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. Vol. 1. No. 1. (2021).
- Suharto, Edi. *"Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial."* Bandung: Refika Aditama (2005).
- Sulistyo, Agus. "Konsep pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan Islam." *Cahaya Pendidikan*. 4.1 (2018).
- Sulistyorini, Lilis. "Pengelolaan sampah dengan cara menjadikannya kompos." *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2.1 (2005).
- Suryana, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Semarang: UNNES Press, 2009).
- Ummah, Asyiqotul. *Peningkatan ekonomi nelayan melalui pengelolaan Kerang Hijau di Dusun Sidorejo Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya), (2019).
- Zulyadi, Teuku. Advokasi sosial. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 20(2). (2014).

### **Sumber Arsip :**

Data Profil Desa Wotan Tahun 2018  
Data Profil Desa Wotan Tahun 2022

### **Sumber Wawancara :**

Hasil wawancara Ibu Sri Utami Pengurus PKK Desa Wotan, pada tanggal 26 Januari 2022, di rumah Ibu Sri Utami  
Ungkapan Bapak Abdi Selaku Perangkat Desa Wotan pada tanggal 17 Februari 2022

Ungkapan Ibu Sifak Siszuliyawati selaku Ketua PKK Desa Wotan pada tanggal 10 Januari 2022

Ungkapan Ibu Tri Setyowati selaku anggota PKK pada saat FGD tanggal 25 Februari 2022

Ungkapan Ibu Siti Fitriyanah selaku anggota PKK pada saat FGD tanggal 25 Februari 2022

Ungkapan Ibu Mu'minatin selaku anggota PKK pada saat evaluasi program kegiatan tanggal 5 Juni 2022

Ungkapan Ibu Tri Setyowati selaku anggota PKK pada saat evaluasi program kegiatan tanggal 5 Juni 2022

Ungkapan Ibu Siti Fitriyah selaku anggota PKK pada saat evaluasi program kegiatan tanggal 5 Juni 2022

Ungkapan Ibu Sifak Siszuliyawati selaku Ketua PKK pada saat evaluasi program kegiatan tanggal 5 Juni 2022



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A